

***PARENTING SINGLE PARENT***  
**DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS**  
**PADA ANAK DI DUKUH KAUMAN KESESI**  
**KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA**  
**NIM. 2119287**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**2023**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nursyarifah Khaerunnisa

NIM : 2119287

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“PARENTING SINGLE PARENT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI DUKUH KAUMAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN”*** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 29 Juni 2023

Yang menyatakan



**AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA**  
**NIM.2119287**

**Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A**  
Tirto Gg. 18 RT 04/RW 05  
Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) ekslembar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Ayu Nursyarifah Khaerunnisa

Kepada :  
Yth. Dekan FTIK Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid  
c.q Ketua Jurusan PAI  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA**  
NIM : **2119287**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **PARENTING SINGLE PARENT DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI DUKUH  
KAUMAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunasqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 30 Juni 2023  
Pembimbing,

  
**Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh S.Psi., M.A**  
NIP. 19820701200501203



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

**Nama : AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA**

**Nim : 2119287**

**Judul : PARENTING SINGLE PARENT DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI DUKUH  
KAUMAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diajukan pada hari Jum'at tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.  
**NIP. 198707232020121004**

Penguji II

Widodo Hami, M.Ag.  
**NIP. 198803312020121005**

Pekalongan, 10 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.  
**NIP. 197301122000031001**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, puji syukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah Allah swt berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dalam keadaan sehat wal afiyat. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, para shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga akhir zaman. Melalui segenap rasa cinta dan ungkapan terima kasih untuk orang-orang tersayang dan telah banyak berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta senantiasa mendoakan juga mendukung setiap langkah yang saya tempuh dalam kehidupan saya, maka dari itu saya persembahkan skripsi ini khususnya kepada:

1. Ayah Tur Muchlis, Bunda Niswatur Rokhimah, dan Eyang Azizah Sri Hartati tercinta yang senantiasa mendukung, mendoakan, memberi kasih sayang yang tulus, tidak bosan memberi semangat juga motivasi dengan penuh kesabaran, serta selalu bekerja keras agar saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk masa depan saya. Semoga Allah swt membalas kebaikan kalian berlipat ganda. Aamiin.
2. Adik tersayang Dimas Abdillah Ahmad yang sudah sepatutnya saya tulis dalam lembar persembahan ini sebagai adik paling baik yang saya sayangi.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mendoakan, sabar, dan ikhlas dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tepat waktu.

4. Achmad Munif yang sholeh dan bijaksana, terima kasih sudah menjadi laki-laki hebat yang selalu kebersamai disetiap waktu untuk memberikan doa, semangat, motivasi, hiburan, serta kekuatan untuk saya sehingga saya bisa merasakan *enjoy* dalam menjalani kehidupan perkuliahan sebagai anak rantau yang jauh dari orang tua ini. Terima kasih atas semua nasihat baik serta dukungan kuat yang membuat saya yakin bahwa akan ada pelangi yang indah setelah hujan turun. Terima kasih telah menciptakan banyak suka dan sedikit duka disetiap hari, bulan, serta tahun yang kita lewati bersama. Sekali lagi, terima kasih karena sudah mau memilih untuk bertahan bersama saya selama ini serta mampu menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
5. Bapak Fauzan selaku Kepala Dusun serta ibu-ibu *single parent* Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada saya saat melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta bekal untuk saya menggapai cita-cita.
7. DEMA FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai organisasi yang telah memberikan berbagai macam pengalaman luar biasa untuk saya ditingkat perkuliahan ini.

## MOTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra’ : 23)*

## ABSTRAK

Khaerunnisa, Ayu Nursyarifah. 2023. 2119287. *Parenting Single Parent* dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.

**Kata Kunci :** *Parenting, Single Parent*, Karakter Religius

Keluarga merupakan unsur terkecil dari masyarakat yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pada umumnya seorang anak mendapatkan pola asuh dari suatu keluarga yang lengkap yaitu pola asuh yang dilakukan oleh ayah dan ibunya. Seorang ayah dan ibu bekerja sama dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Mereka memfasilitasi, memantau, serta menyaksikan perkembangan yang terjadi pada diri anaknya secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan interaksi langsung dengan *single parent* yang berada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan beserta anaknya terkait jenis *parenting* yang digunakan oleh *single parent* dalam menumbuhkan karakter religius dalam diri anaknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak serta menjelaskan faktor yang mempengaruhi *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan konsep teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan ada 3 macam, yaitu *parenting* otoriter, *parenting* demokratis, dan *parenting* permisif. Anak yang biasa mendapatkan *parenting* otoriter dari orang tuanya akan cenderung memiliki sikap religius yang baik karena orang tua dari anak tersebut selalu memaksa anak untuk mematuhi perintahnya dalam hal apapun terutama yang berkaitan dengan sikap religius. Anak yang biasa mendapatkan *parenting* demokratis juga memiliki karakter religius yang baik, anak akan terbiasa menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), orang tua dari anak tersebut mengajarkan anak toleransi kepada orang lain dengan cara menghargai orang lain. Anak yang biasa mendapatkan *parenting* permisif akan bersikap acuh tak acuh karena orang tua terbiasa membebaskan anak dan tidak mengontrol anak. Ada 3 faktor yang mempengaruhi *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak yaitu keluarga, nilai religius yang dianut oleh orang tua, serta lingkungan sosial.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan nikmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “*Parenting Single Parent* dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan” ini tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan semua umatnya hingga akhir zaman.

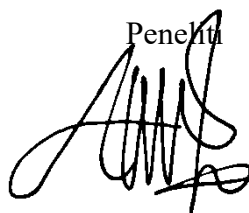
Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, serta bantuan dari berbagai pihak dalam porses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan S1 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mutho’in M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan positif terhadap peneliti.

5. Ibu Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu serta mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan juga membantu peneliti perihal administrasi serta mempermudah dalam penyelesaian skripsi
7. Kepala Dusun dan ibu-ibu *single parent* di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan memberikan arahan kepada penulis dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 29 Juni 2023

Peneliti  


**AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA**  
**NIM.2119287**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Deskripsi Teori .....	21
1. <i>Parenting</i> .....	21
a. Definisi <i>Parenting</i> .....	21
b. Macam-Macam <i>Parenting</i> Orang Tua.....	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting</i> .....	26

2. <i>Single Parent</i> .....	29
a. Definisi <i>Single Parent</i> .....	29
3. Anak .....	30
a. Definisi Anak .....	30
4. Karakter Religius Pada Anak .....	31
a. Definisi Karakter Religius.....	31
b. Indikator Karakter Religius.....	33
c. Macam-Macam Nilai Religius .....	37
d. Penanaman Karakter Religius Pada Anak.....	39
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	47
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	51
1. Profil Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	51
2. Profil <i>Single Parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	53
B. <i>Parenting Single Parent</i> dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	58
1. <i>Parenting</i> Otoriter .....	58
2. <i>Parenting</i> Demokratis .....	62
3. <i>Parenting</i> Permisif .....	71
C. Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting Single Parent</i> dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	74
1. Faktor Keluarga.....	74
2. Faktor Nilai Religius yang Dianut Orang Tua .....	75
3. Faktor Lingkungan Sosial .....	77

<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Analisis <i>Parenting Single Parent</i> dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	79
1. Analisis <i>Parenting</i> Otoriter .....	81
2. Analisis <i>Parenting</i> Demokratis .....	84
3. Analisis <i>Parenting</i> Permisif .....	88
B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting Single Parent</i> dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	91
1. Analisis Faktor Keluarga .....	91
2. Analisis Faktor Nilai Religius yang Dianut Orang Tua .....	94
3. Analisis Faktor Lingkungan Sosial .....	96
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Pendidikan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	52
Tabel 3.2 Jumlah Sarana dan Prasarana Instansi Pendidikan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	53
Tabel 3.3 Mata Pencaharian di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	55
Tabel 3.4 Data Anak dari <i>Single Parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	57

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	50
-----------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Fauzan selaku Tokoh Masyarakat Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan
- Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Azizah Sri Hartati selaku Tokoh Agama Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan
- Gambar 3. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Rh dan ADH
- Gambar 4. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Sm dan DRF
- Gambar 5. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Zh dan MA
- Gambar 6. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Ct dan AK



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi

Lampiran 5 Transkrip Hasil Dokumentasi

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya seorang anak mendapatkan pola asuh dari suatu keluarga yang lengkap yaitu pola asuh yang dilakukan oleh ayah dan ibunya. Seorang ayah dan ibu bekerja sama dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Mereka memfasilitasi, memantau, serta menyaksikan perkembangan yang terjadi pada diri anaknya secara optimal. Jika seorang anak mendapatkan *parenting* atau pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, maka anak tersebut idealnya akan memiliki jiwa dan raga yang sehat, memiliki kepribadian yang kuat, serta tidak mudah menyerah dan putus asa. Sebaliknya, jika seorang anak mendapatkan *parenting* atau pola asuh yang salah maka akan membentuk kepribadian anak yang mudah terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif.

Keluarga merupakan unsur terkecil dari masyarakat yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Definisi keluarga sendiri yaitu suatu tempat yang tercipta karena adanya suatu ikatan pernikahan antara sepasang suami dan istri yang menjalani hidup bersama guna menciptakan keluarga yang harmonis serta sejahtera lahir dan batin. Pada keluarga terdapat anggota keluarga yaitu ayah sebagai kepala rumah tangga, ada ibu, serta ada anak yang dititipkan oleh Allah Swt untuk menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Suatu keluarga bisa dikategorikan sebagai keluarga yang lengkap atau ideal apabila antara ayah dan ibu bisa

menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, semaksimal mungkin, serta tidak ada sifat keterpaksaan dari siapapun.<sup>1</sup>

Kerjasama yang baik antara peran ayah dan ibu sebagai orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik pada anak tersebut. Jika dalam satu keluarga terdapat cinta kasih juga perhatian yang dilontarkan dari peran orangtua pastinya akan menumbuhkan rasa nyaman pada diri seorang anak yang berada dalam lingkungan keluarga tersebut. Pastinya setelah anak sudah merasakan kenyamanan dalam lingkungan keluarga tersebut, diharapkan peran ayah dan ibu sebagai orang tua mampu menanamkan pendidikan non formal lainnya, seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai agama, serta menanamkan nilai budi pekerti pada anak supaya peran orang tua dapat dikatakan terlaksana dengan baik dalam lingkungan keluarga tersebut.

Seorang anak pastinya akan menerima serta meniru apa saja yang telah diajarkan oleh kedua orangtuanya. Maka dari itu, setiap orang tua harus mempunyai kesadaran untuk bertanggung jawab dalam mendidik juga membina anak secara berlanjut dan harus dikembangkan pada semua orang tua. Karena orang tua memiliki tugas bagi pendidikan dasar akhlak dan pandangan hidup keagamaan dari anak-anaknya. Anak akan memiliki sifat dan tabiat yang sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari

---

<sup>1</sup> Winarti, Tesis: “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang Tahun Ajaran 2011 2012*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 1.

anggota keluarga yang lain. Kewajiban orang tua mengenalkan dan mengajarkan sikap religius kepada anak agar sesuai dengan norma agama.<sup>2</sup>

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan dalam keluarga dikarenakan agama adalah ilmu dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak untuk bekal mereka di kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak. Oleh karena itu, diharapkan supaya pendidikan Islam dapat selalu aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak.<sup>3</sup> Orangtua mempunyai kewajiban untuk menyiapkan jiwa, raga, serta akhlak dari anak-anaknya dalam menyikapi pergaulan di lingkungan masyarakat. Selain itu, orangtua memiliki tugas besar lainnya yaitu mereka wajib memberikan pendidikan secara totalitas kepada anak-anaknya. Kewajiban tersebut merupakan tugas yang ditekankan oleh agama.<sup>4</sup>

Definisi religius atau agama menurut sudut pandang kebahasaan yaitu berasal dari kata religi yang artinya mengikat. Tidak mudah untuk membentuk karakter seorang anak menjadi seorang yang religius, tetapi orang tua sudah seharusnya berkewajiban untuk menumbuhkan indikator religius pada anak dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian tentunya seorang anak akan terbiasa melakukan hal seperti itu jika orang

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 87-89.

<sup>3</sup> Jamari, "Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak", *Jurnal Darussalam, Pendidikan Komunikasi dan Pendidikan Hukum Islam*, Vol. VII, No. 2, 2016, ISSN 1978-4767, hlm. 407.

<sup>4</sup> M Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting Usia Tamyiz dan Baligh (7-15 Tahun)*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 6.

tua tidak lelah untuk membiasakan dengan memberi contoh dan pelajaran positif kepada anaknya karena orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius pada anak-anaknya.

Dalam kesadaran nilai-nilai agama pada seorang anak, pendidikan agama Islam sangat mempunyai peranan penting. Orang tua harus mengajarkan pendidikan yang didalamnya terkandung nilai, moral, dan etika beragama. Pendidikan agama Islam yaitu salah satu usaha yang digunakan untuk menyiapkan sikap anak dalam mengenal, memahami, dan mengimani ajaran Islam yang diimbangi dengan tuntunan agar dapat menghormati orang lain yang menganut agama berbeda, sehingga dapat mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Bagi seorang anak, peran ayah dan ibu sampai kapanpun tidak akan bisa digantikan. Baik peran ayah maupun ibu keduanya pasti menyalurkan pola asuh atau gaya *parenting* yang berbeda dan saling melengkapi. Maka dari itu, jika dalam satu keluarga kehilangan peran tersebut rasanya dapat dikatakan tidak lengkap. Tetapi pada kenyataannya dalam keluarga memang tidak semudah itu untuk bisa menjalin kerjasama yang baik, sehingga peran ayah dan ibu tidak sepenuhnya mampu dijalani dengan sempurna.

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua rumah tangga pastinya akan mempunyai berbagai masalah yang muncul, hal tersebut terkadang dapat membuat status orang tua menjadi *single parent* atau orang tua tunggal. *Single parent* dapat dikatakan jika seorang ayah atau ibu tunggal memiliki

peran ganda dalam satu keluarga yang mana peran orang tua tunggal harus bertugas mengasuh anak dan juga harus bisa mencari nafkah untuk keluarganya. Maka dari itu, orang tua yang memilih menjadi *single parent* harus menerima konsekuensinya demi mencukupi kebutuhan keluarganya, mereka harus pandai membagi waktu antara waktu untuk mengasuh dan mengasahi anak juga waktu untuk bekerja. Hal tersebut harus dilakukan supaya anak tidak merasa diabaikan atau dilerantarkan.<sup>5</sup>

Banyak penyebab yang menjadikan *single parent* salah satunya kematian, kematian merupakan kondisi yang pasti terjadi oleh semua manusia. Maka dari itu, kematian bisa menjadi penyebab seseorang terpaksa harus menjalani kehidupannya sebagai *single parent*. Selain itu, *single parent* juga bisa disebabkan karena perceraian atau karena masalah ekonomi yang menurun drastis sehingga dalam satu keluarga harus kehilangan peran ayah atau ibu yang merantau keluar negeri atau keluar kota demi mencari uang untuk melanjutkan perekonomian rumah tangga yang lebih mapan.

Dalam mengontrol perilaku anak-anaknya agar menjadi lebih baik peran kedua orang tua sangatlah besar.<sup>6</sup> Pastinya akan memiliki masalah yang berbeda antara gaya *parenting* orang tua yang utuh dengan *single parent*. Jika *parenting* yang diberikan oleh *single parent* kurang serius dalam mendidik anaknya, maka hal tersebut dapat mengakibatkan

---

<sup>5</sup> Mufid Widodo, "Peran Single Mother dalam Mengembangkan Moralitas Anak Dikelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 11.

<sup>6</sup> Aga Reza Fahlevi, "Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mendidik Anak-Anaknya", Jurnal Sosistari. Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 4.

kurangnya perhatian untuk anak tersebut. Anak akan melakukan hal yang negatif diluar nilai-nilai positif yang seharusnya diajarkan oleh kedua orang tuanya jika anak tersebut kekurangan perhatian dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Desa Kesesi mempunyai 11 Dukuh, yaitu Dukuh Karang Sari, Bantul, Karangmulyo, Karanganyar, Semampir, Tanjungan, Pertelon, Kota, Gondahan, Kauman, dan Jenggul. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada Dukuh Kauman yang mana merupakan salah satu dukuh yang ada di Desa Kesesi. Dukuh Kauman tersebut juga merupakan salah satu dukuh yang terkenal dengan tingginya angka kelahiran tetapi memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dalam Dukuh Kauman Kesesi tercatat ada 10 anggota keluarga dengan *single parent* yang memiliki anak usia enam hingga dua belas tahun. Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka kelahiran itu menyebabkan orang tua menjadi tidak antusias untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak yang memiliki orang tua tunggal atau *single parent* cenderung memiliki sikap pendiam, memiliki watak yang keras, dan tidak mudah diatur. Tetapi tidak semua seperti itu, adapula anak yang dibesarkan dari keluarga yang memiliki orang tua tunggal atau *single parent* akan menjadi seorang anak yang mempunyai sikap religius yang baik, ramah terhadap sekitar, dan juga penurut. Hal tersebut berkaitan dengan *parenting* yang diterapkan oleh orang tuanya.

Jika dilihat dari kesehariannya, peneliti mengamati bahwa di Dukuh Kauman Kesesi anak-anak diajarkan sikap sopan dan santun kepada orang lain. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Dukuh Kauman Kesesi terdapat salah satu keluarga yang ayahnya sudah meninggal akibat penyakit liver, sehingga dalam keluarga tersebut di dalamnya hanya ada satu ibu dan dua orang anaknya yang berkebutuhan khusus. Anak pertama yang dilahirkan dalam keadaan matanya juling dan memiliki keterbelakangan mental yang membuat otaknya lemah, tetapi kesopanan, kemandirian, kejujuran, serta ketepatan anak tersebut untuk sholat lima waktu dan selalu berjamaah di masjid sudah tidak diragukan lagi. Anak tersebut juga rajin berpuasa sunnah pada hari senin dan kamis, kemudian anak yang kedua dilahirkan dalam keadaan tuli dan bisu, tetapi anak tersebut sangat rajin membantu pekerjaan ayahnya saat masih hidup dan sampai sekarang pun anak tersebut rajin membantu pekerjaan ibunya. Tidak hanya itu, kedua anak tersebut rajin mengaji setelah sholat maghrib berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil observasi, sebagai *single parent* ibu dari kedua anak tersebut dalam menerapkan gaya *parentingnya* cenderung menggunakan pola asuh demokratis dalam membuat peraturan, menegur anaknya, dan menasihati, serta memberi contoh baik kepada anaknya agar selalu berbuat jujur dalam bertutur kata dan bersosialisasi di luar rumah. Sebagai *single parent* ibu yang mempunyai anak istimewa tersebut juga



dapat bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anaknya.

*Parenting* permisif juga diterapkan oleh ibu tersebut di ranah lingkungan pergaulan anak pada saat di luar rumah. Ibu tersebut sebagai *single parent* yang sibuk berjualan keliling tidak terlalu memberi perhatian serta penegasan untuk mengontrol anaknya pada saat di luar rumah. Tetapi tetap saja ibu dari anak-anak tersebut tidak ragu untuk berbicara mengenai hal yang tidak boleh dan harus dilakukan oleh si anak tersebut agar dapat menciptakan sikap yang baik dari anak-anaknya.<sup>7</sup>

Anak dari keluarga tersebut tidak ada yang bersekolah. Tetapi di sela-sela berdagang, ibu dari anak-anak tersebut tidak putus asa untuk mengajari anaknya pentingnya pendidikan religius seperti berdzikir sehabis sholat dan selalu menanamkan kejujuran kepada anaknya dimanapun berada. Selain itu, ibu tersebut juga mengajarkan supaya anak-anaknya melakukan tadarus Al-Qur'an. Sikap religius lainnya yang diajarkan sang ibu yaitu jika bertemu atau berpapasan dengan orang lain sudah seharusnya melakukan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Hal tersebut dilakukan supaya anak-anaknya mengetahui cara untuk menghargai orang lain dan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap sekitarnya.

Jika dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa pendidikan religius tidak hanya dipupuk dan ditanamkan di sekolah, melainkan dari ajaran

---

<sup>7</sup> Rasidi dan Moh Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 15.

orang tua itu juga akan membawa dampak positif untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter religius pada anak. Dalam hal ini, *parenting single parent* perlu diterapkan untuk anak agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap *single parent*, anaknya, serta orang terdekat dari *single parent* di Dukuh Kauman Kesesi tersebut bahwa memang terdapat sebagian anak yang tinggal dan melanjutkan hidupnya dengan *single parent* tetapi justru memiliki karakter religius yang lebih baik dari anak yang memiliki orang tua lengkap. Mereka rajin berjamaah di masjid dan mengaji bersama setelah sholat maghrib. Selain itu, anak dengan orang tua tunggal juga mempunyai sikap mudah diatur, penurut, serta jujur. Hal tersebut berkaitan dengan *parenting* yang dilakukan oleh orang tuanya.

Orang yang menjadi *single parent* harus bisa menguasai peran mereka, mereka harus bisa memainkan peran ganda dalam keluarganya dan juga dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, *single parent* memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan nilai religius atau nilai keagamaan pada anak supaya proses yang dilalui oleh anak tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik yaitu terbentuk pribadi anak yang cerdas, berakhlakul karimah, serta dapat berguna bagi keluarga dan juga masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dimengerti bahwa *parenting* atau pola asuh dapat mempengaruhi karakter religius anak. Setelah melihat beberapa fenomena yang terjadi di Dukuh Kauman Kesesi peneliti tertarik untuk menindaklanjuti penelitian yang berkaitan dengan *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang bermanfaat dan dapat dijadikan informasi tambahan atau acuan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber informasi juga ilmu pengetahuan, terkhusus dalam bidang pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan gaya atau peran dari *parenting single parent* pada saat mendidik anaknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para *single parent* dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anaknya. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai penentu dari berhasil atau tidaknya seorang anak dan dalam hal tersebut peran *single parent* harus tetap dijalani dalam keadaan suka ataupun duka.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini membuat peneliti bisa mendapatkan pengalaman dan juga pemahaman mengenai ilmu parenting yang baik pada anak. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini

peneliti bisa menambah wawasan mengenai seberapa pentingnya, dan tanggung jawab orang tua pada saat mengasuh dan membesarkan anaknya dengan baik walaupun keadaannya orang tua tersebut harus menjadi membesarkan dan mengasuh anaknya seorang diri.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa bisa mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya parenting single parent pada saat menanamkan nilai religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan data serta diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pegangan atau patokan untuk masyarakat dalam penanaman nilai religius pada anak-anaknya.

c. Bagi *Single Parent*

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi orang tua yang berperan sebagai *single parent*. Penelitian ini dibuat untuk memberikan wacana supaya para *single parent* tetap termotivasi dan juga semangat dalam mengemban perannya menjadi *single parent*. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menambah pengetahuan orang tua *single parent* tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar agar anak tersebut dapat tumbuh kembang yang baik sesuai dengan harapan orang tuanya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan dengan studi kasus, maksud dari penelitian lapangan dengan jenis studi kasus yaitu peneliti akan melakukan penelitian ditempat yang menjadi asal muasal terjadinya permasalahan, kemudian akan dianalisis secara cermat hingga tuntas. Penelitian lapangan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang mana nantinya peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan budaya setempat dan juga berpartisipasi langsung pada saat proses penelitian. Peneliti akan mendatangi tempat penelitian secara langsung dan akan meneliti bagaimana *parenting* para *single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak mereka di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini akan mengungkapkan suatu peristiwa atau permasalahan sebagaimana adanya. Peneliti akan mengumpulkan data berupa kata-kata, hasil wawancara, sejumlah dokumen, serta gambaran umum yang didapatkan melalui hasil observasi. Data yang sudah didapatkan akan diringkas dengan baik dan benar oleh penulis. Dengan memakai jenis pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan hasil penelitian yang berupa *parenting*

*single parent* dalam menumbuhkan karakter religius anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat didefinisikan sebagai data asli, utama, atau data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Peneliti akan mengumpulkan data primernya sendiri untuk menjawab semua rumusan masalah risetnya secara khusus. Data primer mempunyai kredibilitas lebih tinggi, karena peneliti mampu mengontrol data yang akan dipakai dalam risetnya.<sup>8</sup> Pada penelitian ini, sumber data primernya yaitu *single parent* dan anak usia enam hingga dua belas tahun di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Peneliti bisa mendapatkan sumber data sekunder melalui perantara pihak lain atau berdasarkan arsip dokumen yang ada.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, sumber data sekundernya yaitu buku-buku penunjang seperti artikel jurnal serta tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di sekitar keluarga yang berstatus menjadi *single parent* dan masih

---

<sup>8</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 32.

<sup>9</sup> Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Kubung: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 186.

mempunyai anak usia enam sampai dua belas tahun di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan cara pencatatan dan pengamatan sumber data secara sistematis berdasarkan fenomena-fenomena yang sedang dikulik.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi kegiatan religius yang diterapkan oleh *single parent* serta bagaimana *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

#### b. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti berdialog atau melakukan percakapan langsung dengan orang yang dijadikan sebagai narasumber. Peneliti melakukan tanya jawab bersama narasumber menggunakan topik yang berhubungan dengan penelitian.<sup>11</sup>

Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu *single parent*

---

<sup>10</sup> Ali Imron, Mardiyono, Iswari Hariastuti, *Kinerja Penyuluh KB Pasca Alih Status Kepegawaian di Jawa Timur*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 15.

<sup>11</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, hlm. 84.



beserta anaknya, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang ada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan mengenai *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menjadi pelengkap dari hasil wawancara serta observasi. Metode dokumentasi ini bisa berupa bentuk dokumen, rekaman, ataupun foto-foto.<sup>12</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan profil Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan, mata pencaharian *single parent*, sarana prasarana umum, dan kondisi beragama di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini penulis menghindari terjadinya suatu kecurigaan, maka dari itu diperlukan adanya uji keabsahan atau validitas data. Teknik validasi data ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengukur serta membuktikan bahwasannya apa yang diamati oleh peneliti itu sesuai dengan realita sesungguhnya dan harus sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Jika ingin mendapatkan data yang valid peneliti bisa menggunakan pendekatan triangulasi. Definisi pendekatan triangulasi

---

<sup>12</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

sendiri yaitu suatu teknik pemeriksaan guna mengecek kebenaran atau validitas sebuah informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin prasangka tidak adil yang terjadi dalam pengumpulan dan menganalisis data.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, teknik validasi data digunakan untuk menguji kebenaran data mengenai *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Salah satu bagian terpenting dari metode ilmiah yaitu analisis data, karena dengan adanya analisis data dapat mengungkap suatu permasalahan dalam penelitian. Menurut Bogdan, definisi analisis data yaitu suatu proses mulai dari mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis melalui sumber kajian literatur, observasi lingkungan, serta wawancara. Kemudian setelah itu dapat ditarik kesimpulan agar dapat dipahami oleh penulis dan pembacanya.<sup>14</sup>

Dalam menganalisis data yang telah tersedia, peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Pada konsep tersebut telah ditunjukkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif akan dilakukan secara saling berhubungan di tiap tahapan penelitiannya. Tahap-tahap yang terdapat dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> M. Askari Zakariyah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm. 51.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan data, penyederhanaan data, pengabstraksian data, serta pentransformasian data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi yang telah ditemukan dan diamati oleh penulis.<sup>15</sup> Proses kondensasi data akan diperoleh jika peneliti sudah melakukan observasi serta wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan mengenai *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yang nantinya transkrip wawancara tersebut akan dikelompokkan agar dapat mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Paparan atau penyajian data yaitu cara memaparkan data baik dalam bentuk singkat atau dapat dipaparkan melalui bentuk tabel, grafis, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga *single parent* akan dibuat dalam bentuk narasi dan akan disusun secara sistematis supaya peneliti lebih mudah mendeskripsikannya.

---

<sup>15</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 1161.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 95.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Definisi dari penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Dengan demikian, peneliti akan mengambil kesimpulan mengenai *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulis dalam merangkai penelitian ini sehingga hasilnya akan tersusun secara teratur dan sistematis, maka peneliti Menyusun sistematika penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi akan peneliti uraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian tentang *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tiga sub bab yaitu deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Dalam pembahasan deskripsi teori mencakup tiga sub bab, yaitu pembahasan sub bab pertama mengenai *parenting* yang berisi tentang definisi *parenting*, macam-macam *parenting*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting*. Pembahasan

sub bab kedua mengenai *single parent* yang berisi tentang definisi *single parent* dan tipe *single parent*. Pembahasan sub bab ketiga mengenai penanaman karakter religius, faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan karakter religius pada anak.

BAB III Hasil Penelitian *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan berisi tentang gambaran umum Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari keadaan Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan, data *single parent* yang di wawancarai, potret keluarga *single parent*, serta *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yang menguraikan tentang analisis *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak meliputi analisis *single parent*, strategi dalam mengasuh anak, analisis dalam menumbuhkan karakter religius pada anak, dan analisis faktor yang mempengaruhi dalam mengasuh anak. Selain itu, adapula analisis karakter religius yang meliputi analisis religius anak terhadap Allah swt.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran mengenai *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya terkait dengan permasalahan *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :
  - a. Terdapat 3 jenis *parenting* menurut Baumrind tersebut sejalan dengan pendapatnya Hurlock dan Hayes, yaitu *parenting* otoriter, *parenting* demokratis, dan *parenting* permisif.
  - b. *Parenting* otoriter digunakan oleh satu informan *single parent* yang tinggal di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yaitu ibu Rh. Ibu Rh menerapkan *parenting* otoriter dalam menumbuhkan karakter religius pada anaknya dimana ibu Rh menggunakan komunikasi satu arah, sering memaksa anak, sering menerapkan peraturan yang ketat kepada anaknya, dan sering memberikan hukuman ketika anaknya tidak menuruti peraturannya. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan anaknya memiliki karakter religius yang buruk. Anak dari ibu Rh justru memiliki karakter religius yang baik walaupun diberikan *parenting* otoriter oleh ibunya. Hal tersebut ada kaitannya dengan faktor lingkungan yang mendukung.

- c. *Parenting* demokratis digunakan oleh tiga informan *single parent* yang tinggal di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yaitu ibu Sm, ibu Zh, dan ibu Sh. Tiga informan tersebut memberikan penekanan menggunakan komunikasi dua arah dimana orang tua dan anak akan mengambil semua keputusan bersama dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Hal tersebut sebagai upaya orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak agar memiliki rasa tanggung jawab dan sikap saling terbuka dengan orang tuanya.
  - d. *Parenting* permisif digunakan oleh satu informan *single parent* yang tinggal di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan yaitu ibu Ct. Ibu Ct cenderung selalu membebaskan anaknya dalam hal apapun dan juga tidak pernah memuji atau memberikan hadiah ketika anaknya memiliki prestasi yang baik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir anak. Anak dari ibu Ct merasa bebas dalam bergaul. Tetapi ibu Ct tetap menekankan kepada anaknya agar melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji setelah sholat sehingga anak dari ibu Ct masih memiliki karakter religius yang baik karena tidak pernah meninggalkan sholat dan mengaji.
2. Adapula hasil penelitian dan analisis yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya terkait dengan permasalahan faktor yang mempengaruhi *single parent* dalam menumbuhkan karakter religius

pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau ibu dan beberapa anak atau ayah dan beberapa anak. Keluarga merupakan faktor utama dalam menumbuhkan karakter religius pada anak. Hal tersebut dikarenakan peran orang tua dalam keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. Pada hakikatnya orang tua memiliki tugas untuk memberikan dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak-anaknya, karena sebagian besar anak pasti akan meniru sifat dan tabiat dari orang tuanya. Maka dari itu, orang tua harus menerapkan *parenting* yang bijak kepada anaknya karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter religius pada diri anak mereka.
- b. Faktor nilai religius yang dianut oleh orang tua. Nilai agama serta keyakinan yang dimiliki dan dianut oleh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap *parenting* atau pola asuh terhadap anak. Jika orang tua memiliki karakter religius yang kuat, maka pengaruhnya akan semakin kuat pula pada saat mengasuh dan mengarahkan anaknya kearah yang positif. *Parenting* atau pola asuh yang diberikan *single parent* kepada anaknya sudah baik dan sesuai dengan syariat agama Islam karena semua masyarakat yang tinggal di Dusun Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan beragama Islam.



- c. Faktor lingkungan. Lingkungan sosial ada kaitannya dengan orang tua maupun anak yang akan membentuk pergaulan atau pola hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan sangat mendukung *parenting* orang tua tunggal atau *single parent* dalam menumbuhkan karakter religius untuk anak karena anak dapat dengan mudah bersosialisasi dengan cara mengikuti rutinan di masjid terdekat dan juga mengikuti kegiatan kerja bakti pada hari minggu. Hal tersebut menjadikan anak memiliki karakter religius karena anak dilatih untuk saling membantu dan mendengarkan kajian-kajian yang berhubungan dengan agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian terkait *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang Tua**

Terlepas dari status dirinya sebagai orang tua lengkap maupun orang tua tunggal (*single parent*), diharapkan orang tua selalu dapat menumbuhkan karakter religius yang kuat pada anak. Orang tua sebaiknya menumbuhkan karakter religius sedari anak berusia dini, supaya anak sudah terbiasa untuk menerapkan ajaran positif dan

berkaitan dengan sikap religius yang biasa diterapkan oleh orang tuanya sehingga dapat menjadi kebiasaan yang muncul secara otomatis dari hati anak untuk mematuhi ketentuan dan hukum dari agama Islam.

## 2. Bagi Anak

Pada kehidupan sehari-hari seharusnya anak patuh dengan orang tua meskipun hanya memiliki ayah atau ibu saja, karena apapun yang diberikan orang tua kepada anaknya semata-mata karena orang tua ingin melihat anaknya memiliki sikap yang lebih baik dari dirinya. Sudah sangat banyak jasa yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Maka dari itu, jadilah anak yang patuh terhadap perintah positif yang diberikan orang tua sehingga kesuksesan akan menyertai anak yang berusaha ingin membanggakan orang tuanya.

## 3. Bagi Pembaca

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, tetapi diharapkan melalui penelitian ini pembaca dapat memilih jenis *parenting* yang terbaik dan menerapkannya kepada anak serta dapat menumbuhkan karakter religius yang baik pula melalui *parenting* tersebut karena karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri anak dan tentunya karakter religius yang dimiliki anak sangat berkaitan dengan jenis *parenting* yang diberikan oleh orang tuanya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa sebaiknya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada realita lapangan sehingga teori yang ditemukan sebagai hasil penelitian lebih berkembang. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menambah variabel-variabel lain supaya hasil yang didapat akan lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Poenix Publisher.
- ADH Anak Ibu Rh. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 16 Maret 2023.
- AK Anak Ibu Ct. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 1 Maret 2023.
- Amala, Nisa 'el, Sri Yanti, dkk. 2022. *Parenting*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Amseke, Fredericksen Victoranto, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arifin, Andi Agustan dan Dewi Mufidatul Ummah. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 2. No. 1.
- Ayuhan. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ayuwanty, Fitriani, Nandang Mulyana, dan Moch. Zainuddin. 2018. Prestasi Belajar Anak dengan Orang Tua Tunggal (Kasus Anak yang Diasuh oleh Ayah). *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1. No. 2.
- Azizah Sri Hartati. *Dokumen Inventaris Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Tokoh Agama. Wawancara Pribadi. 17 Februari 2023.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Candra, Vivi, Nenny Ika Putri Simarmata, dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Clara, Evy, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Ekawati, Yun Nina, Nofrans Eka Saputra, dan Jelpa Periantalo. 2018. Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psycho Idea*. Vol. 16. No. 2.
- Fahlevi, Aga Reza. 2013. Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mendidik Anak-Anaknya. *Jurnal Sosistari*. Vol. 2. No. 1.

- Fatimatuszahroh, Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Fauzan. Tokoh Masyarakat Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Dokumen Profil Single Parent di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*, Wawancara Pribadi. 16 Februari 2023.
- Febriani, Eva, Moh. Ikhsan, Ros Mayasari, Nasri Akib. 2022. Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Kabupaten Kolaka). *Jurnal Mercusuar*. Vol. 2. No. 1.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, Tutik, Iis Hanifah, dan Yessy Nur Endah Sary. 2019. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Wahyu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ibu Ct. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 1 Maret 2023.
- Ibu Rh. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 16 Maret 2023.
- Ibu Sh. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 8 Maret 2023.
- Ibu Sm. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 20 Februari 2023.
- Ibu Zh. *Single Parent Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Wawancara Pribadi. 25 Februari 2023.
- Imron, Ali, Mardiyono, Iswari Hariastuti. 2020. *Kinerja Penyuluh KB Pasca Alih Status Kepegawaian di Jawa Timur*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Jamari. 2016. Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Darussalam, Pendidikan Komunikasi dan Pendidikan Hukum Islam*. Vol. VII. No. 2.
- Kurniawan, Beni. 2015. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo.
- Kusmawati, Iffah Indri. 2023. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Sukabumi: CV. Jejak,
- Luthfi, Ahmad, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid. 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Kubung: Insan Cendekia Mandiri.
- MA Anak Ibu Zh. *Single Parent* Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi. 25 Februari 2023.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Maulidiyah, Eka Cahya. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 02. No. 01.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Musrifah. 2016. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islamika*. Vol. 1. No. 2.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- NH Anak Ibu Sh. *Single Parent* Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi. 8 Maret 2023.
- Nur, Rezki. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak di Desa Bongki Lengese, Kecamatan Sinjai, Timur Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Purba, Sukaman. 2021. *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Puspitosari, Hervina. 2021. *Hukum Perlindungan Anak Korban Narkotika (Perspektif Viktimologi dan Harmonisasi Peraturan)*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.

- Rachman, M. Fauzi. 2014. *Islamic Teen Parenting Usia Tamyiz dan Baligh*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, Diana Widhi. 2021. *Teori & Konsep Pedagogik*. Bandung: Penerbit Insania.
- Riska, Samsinar S, Fatimah, dan Akbar Syamsuddin. 2022. Pengaruh Pola Asuh Single Parent (Orang Tua Tunggal) Terhadap Sikap Spiritual Anak. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 16. No. 2.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press.
- Salim, Moh. dan Rasidi. 2021. *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan: Academia Publication.
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyomo. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha.
- Suprihatin, Titin. 2018. Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Terhadap Perkembangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Edisi IV*.
- Suratmi, Eming. 2017. *Peranan Single Parent dalam Membangun Pendidikan Moral Siswa Kelas IV di Min KaliBuntu Wetan Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Syuhada, Indra. 2016. *Peranan Pola asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, dan Yuliyanti Bun. 2022. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1.
- Tridhonanto, Al. 2013. *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Widodo, Mufid. 2013. Peran Single Mother dalam Mengembangkan Moralitas Anak Dikelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1. No. 1.
- Winarti. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang Tahun Ajaran 2011 2012*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Zakariyah, M. Askari, Vivi Afriani, KH. M. Zakariyah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Reasearch, Research and Development (RnD)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.



Lampiran 1

**SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.flik.ungusdur.ac.id email: flik@ungusdur.ac.id

Nomor : B-551/Un.27/Set.II.1/TL.00/03/2023 27 Maret 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Desa Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Ayu Nursyarifah Khaerunnisa  
NIM : 2119287  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"PARENTING SINGLE PARENT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI DUKUH KAUMAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN "**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Mohammad Syaifuddin, M.Pd  
NIP. 198703062019031004

Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS AHL



Lampiran 2

**PEDOMAN PENELITIAN**

**A. Pedoman Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait *parenting single parent* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan :

1. Pedoman wawancara dengan tokoh masyarakat Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Apa saja yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat yang tinggal di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?
2.	Berapa jumlah kepala keluarga yang ada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?
3.	Berapa jumlah instansi pendidikan yang ada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?

2. Pedoman wawancara dengan tokoh agama Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Bagaimana profil agama <i>single parent</i> yang terdapat di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?
2.	Bagaimana sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan?

3. Pedoman wawancara dengan *single parent* Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan terkait *parenting*

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
<i>PARENTING</i> OTORITER	<p>a. Mengetahui sifat pemaksaan kepada anak</p> <p>b. Melihat kekuasaan orang tua yang lebih dominan, tegas, dan keras</p> <p>c. Memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan</p>	<p>1. Apakah ibu/bapak sering memaksa anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan? Berikan alasannya!</p> <p>2. Apakah ibu/bapak merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga ibu/bapak? Jelaskan!</p> <p>3. Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang dibuat oleh ibu/bapak?</p>
<i>PARENTING</i> DEMOKRATIS	<p>a. Mengidentifikasi adanya dorongan untuk bersikap terbuka</p> <p>b. Melihat bentuk kerjasama antara orang tua <i>single parent</i> dan anaknya dalam memecahkan masalah</p> <p>c. Memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi untuk anak</p>	<p>1. Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan anak mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh anak?</p>

	<p>d. Menunjukkan kontrol orang tua yang sangat dominan</p>	<p>Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada anak dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing anak agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol anak dalam segala aktivitasnya?</p>
<p><i>PARENTING</i> <i>PERMISIF</i></p>	<p>a. Mengetahui sikap apatis atau tak acuh kepada anak</p> <p>b. Melihat bentuk kebebasan penuh yang diberikan orang tua <i>single parent</i> kepada anak dalam berbuat sesuai dengan keinginan</p> <p>c. Menunjukkan perhatian dan kontrol orang tua yang sangat kurang/tidak ada</p>	<p>1. Bagaimana pendapat ibu/bapak jika pada saat melakukan <i>parenting</i>/pola asuh bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada anak?</p> <p>2. Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh pada anak dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas anak begitu saja?</p> <p>3. Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak diasuh oleh orang lain seperti tetangga,</p>

		<p>nenek, atau yang lainnya?</p> <p>4. Apakah ada strategi atau cara lain yang ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?</p>
NILAI IBADAH	<p>a. Sholat</p> <p>b. Membaca Al-Qur'an</p> <p>c. Shodaqoh</p>	<p>1. Apa saja aktivitas anak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?</p> <p>2. Apakah anak melakukan aktivitas sholat dan membaca Al-Qur'an agar tidak dimahari oleh ibu/bapak selaku orang tuanya?</p> <p>3. Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika melihat orang yang sedang memintaminta dijalanan?</p>
NILAI KEIMANAN	<p>a. Kepercayaan atau beriman</p>	<p>1. Bagaimana sikap anak ibu/bapak mengenai rasa percaya kepada agama Islam bahwa agama Islam adalah agama yang benar?</p> <p>2. Apa saja nilai religius yang diberikan oleh ibu/bapak kepada anak?</p>
NILAI AKHLAK	<p>a. Tanggung jawab dan disiplin</p> <p>b. Membantu sesama</p> <p>c. Sopan santun</p>	<p>1. Bagaimana bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh ibu/bapak kepada</p>

		<p>anak dan bagaimana cara menjaga sikap tersebut agar tetap istiqomah?</p> <p>2. Apa yang anak ibu/bapak lakukan jika melihat seorang yang sedang membutuhkan pertolongan?</p> <p>3. Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak?</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Pedoman wawancara dengan *single parent* mengenai faktor yang mempengaruhi *parenting single parent* Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting Single Parent</i> dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	<p>a. Keluarga</p> <p>b. Karakter Religius</p> <p>c. Pengaruh lingkungan sekitar</p>	<p>1. Bagaimana <i>parenting</i> yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam memotivasi anak agar dapat rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt?</p> <p>2. Apa saja yang diajarkan oleh ibu/bapak kepada anak mengenai keagamaan supaya anak dapat patuh dan berbakti kepada orang tua?</p> <p>3. Apa saja kegiatan yang ibu/bapak</p>

		<p>lakukan guna memberikan dorongan kepada anak supaya rajin beribadah?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dalam mendorong anak untuk menumbuhkan karakter religius?</p> <p>5. Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menumbuhkan karakter nilai religius pada anak?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan sekitar?</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Pedoman wawancara dengan anak dari *single parent* Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
<i>PARENTING</i> OTORITER	<p>a. Mengetahui sifat pemaksaan kepada anak</p> <p>b. Melihat kekuasaan orang tua yang lebih dominan, tegas, dan keras</p> <p>c. Memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan</p>	<p>1. Apakah ibu/bapak sering memaksa adik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?</p> <p>2. Apakah adik merasa bahwa kekuasaan ibu/bapak sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak</p>

		<p>sering memberikan hukuman kepada adik ketika adik berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang diberikan oleh ibu/bapak?</p>
<p><i>PARENTING</i> DEMOKRATIS</p>	<p>a. Mengidentifikasi adanya dorongan untuk bersikap terbuka</p> <p>b. Melihat bentuk kerjasama antara orang tua <i>single parent</i> dan anaknya dalam memecahkan masalah</p> <p>c. Memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi untuk anak</p> <p>d. Menunjukkan kontrol orang tua yang sangat dominan</p>	<p>1. Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada adik mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan adik mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh adik? Lalu bagaimana ibu/bapak cara berkomunikasi dengan adik?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada adik dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing adik agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol adik dalam segala aktivitas yang adik</p>



		lakukan?
<b>PARENTING PERMISIF</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui sikap apatis atau tak acuh kepada anak</li> <li>b. Melihat bentuk kebebasan penuh yang diberikan orang tua <i>single parent</i> kepada anak dalam berbuat sesuai dengan keinginan</li> <li>c. Menunjukkan perhatian dan kontrol orang tua yang sangat kurang/tidak ada</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat adik jika pada saat melakukan <i>parenting</i>/pola asuh ibu/bapak bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada adik?</li> <li>2. Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh pada adik dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas adik begitu saja?</li> <li>3. Bagaimana pendapat adik jika adik diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?</li> </ol>

**B. Pedoman Observasi**

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi guna mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang terjadi di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Berikut merupakan hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti antara lain yaitu :

No.	Waktu Observasi	Fokus Observasi	Keterangan
1.		Pekerjaan atau kesibukan <i>single parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi	

		Kabupaten Pekalongan	
2.		Perhatian <i>single parent</i> terhadap anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	
3.		Komunikasi antara <i>single parent</i> dengan anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	
4		Kegiatan <i>single parent</i> dalam mengasuh anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	
5.		Tingkah laku/akhlak <i>single parent</i> setiap hari di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	
6.		Sikap <i>single parent</i> dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi	
7.		Kegiatan anak sehari-hari di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	
8.		Kedekatan <i>single parent</i> dengan anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	
9.		Perilaku religius anak di dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	

### C. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi dalam proses pengumpulan data guna menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data fisik maupun non fisik dari Kabupaten Pekalongan, buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Profil Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		
2.	Tingkat pendidikan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		
3.	Sarana dan prasarana instansi Pendidikan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		
4.	Mata pencaharian di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		
5.	Profil <i>single parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		
6.	Data anak dari <i>single parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		
7.	Hasil wawancara dengan narasumber yang ada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan		

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Februari 2023

Waktu : 08.00 – 11.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Fauzan

Kegiatan : Memberikan Surat Izin Penelitian dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 16 Februari 2023, peneliti mengunjungi rumah bapak Fauzan selaku Kepala Dusun dan salah satu tokoh masyarakat yang berada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Tujuan peneliti mengunjungi rumah bapak Fauzan yaitu ingin meminta izin terkait melaksanakan penelitian di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Peneliti menemui bapak Fauzan pukul 08.00 WIB, kemudian saya menyampaikan tujuan dan singkat waktu peneliti diizinkan oleh beliau untuk melaksanakan penelitian di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Adapun dalam kunjungan hari itu, peneliti sedikit melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dapat diteliti disana. Dalam kesempatan tersebut, bapak Fauzan menyampaikan beberapa fakta yang terjadi selama beberapa tahun terakhir.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 08.00 – 9.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Azizah Sri Haartati

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Jum'at pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi rumah ibu Azizah Sri Hartati selaku tokoh agama di Dukuh Kauman Kesesi. Kemudian beliau menyambut dengan ramah dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan bahwasannya peneliti ingin mewawancarai ibu Azizah Sri Hartati perihal keagamaan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Setelah itu, beliau menjelaskan pengetahuannya dengan panjang lebar selama menjadi tokoh agama di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan. Beliau juga menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan dengan sangat jelas.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Waktu : 19.00 – 21.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Sm

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 pukul 19.00 WIB peneliti mendatangi rumah dari ibu Sm yang berada di Dukuh Kauman Kesesi RT 001/004 dengan tujuan ingin mewawancarai ibu Sm selaku *single parent* dan anaknya yang berusia 12 tahun. Pada saat peneliti mengunjungi rumah ibu Sm, beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan kami pun mulai berbincang-bincang terkait beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan *parenting* atau pola asuh yang diberikan ibu Sm kepada anaknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius pada anak. Kami berbincang cukup lama dan ibu Sm selaku narasumber memberikan jawaban yang sangat jelas.

## CATATAN LAPANGAN 4

Hari/ Tanggal : Minggu, 25 Februari 2023

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Zh

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Minggu tanggal 25 Februari 2023 pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi rumah dari ibu Zh yang berada di Dukuh Kauman Kesesi RT 002/006 dengan tujuan ingin mewawancarai ibu Zh selaku *single parent* dan anaknya yang berusia 9 tahun. Pada saat peneliti mengunjungi rumah ibu Zh, beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan kami pun mulai berbincang-bincang terkait beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan *parenting* atau pola asuh yang diberikan ibu Zh kepada anaknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius pada anak. Kami berbincang cukup lama dan ibu Zh selaku narasumber memberikan jawaban yang sangat jelas.

## CATATAN LAPANGAN 5

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023

Waktu : 18.30 – 20.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Ct

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 pukul 18.30 WIB peneliti mendatangi rumah dari ibu Ct yang berada di Dukuh Kauman Kesesi RT 001/004 dengan tujuan ingin mewawancarai ibu Ct selaku *single parent* dan anaknya yang berusia 12 tahun. Pada saat peneliti mengunjungi rumah ibu Ct, beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan kami pun mulai berbincang-bincang terkait beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan *parenting* atau pola asuh yang diberikan ibu Ct kepada anaknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius pada anak. Kami berbincang cukup lama dan ibu Ct selaku narasumber memberikan jawaban yang sangat jelas.



## CATATAN LAPANGAN 6

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Sh

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023 pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi rumah dari ibu Sh yang berada di Dukuh Kauman Kesesi RT 002/006 dengan tujuan ingin mewawancarai ibu Sh selaku *single parent* dan anaknya yang berusia 10 tahun. Pada saat peneliti mengunjungi rumah ibu Sh, beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan kami pun mulai berbincang-bincang terkait beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan *parenting* atau pola asuh yang diberikan ibu Sh kepada anaknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius pada anak. Kami berbincang cukup lama dan ibu Sh selaku narasumber memberikan jawaban yang sangat jelas.

## CATATAN LAPANGAN 7

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Rh

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023 pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi rumah dari ibu Rh yang berada di Dukuh Kauman Kesesi RT 003/005 dengan tujuan ingin mewawancarai ibu Rh selaku *single parent* dan anaknya yang berusia 12 tahun. Pada saat peneliti mengunjungi rumah ibu Rh, beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan kami pun mulai berbincang-bincang terkait beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan *parenting* atau pola asuh yang diberikan ibu Rh kepada anaknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius pada anak. Kami berbincang cukup lama dan ibu Rh selaku narasumber memberikan jawaban yang sangat jelas.

Lampiran 3

**TRANSKIP WAWANCARA**

**A. Transkrip Wawancara dengan *Single Parent* Dukuh Kauman Kesesi**

**Kabupaten Pekalongan Terkait *Parenting***

1. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S1, W1)

Nama : Ibu Rh

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Buruh

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	
2	S : Biasanya saya selalu cerewet mba. Saya selalu kontrol kalau anak saya belum makan ya saya suruh makan, terus kalau misalkan lagi main tapi gak pulang-pulang itu saya cariin kerumah temennya. Kalo lagi main hp suka lupa waktu jadinya keseringan hp nya saya ambil. Pernah waktu itu dia (anaknya) keasikan main hp sampe belum berangkat ngaji itu sampe saya geret mba. Akhirnya mulai dari situ gak pernah lagi dia lupa waktu, pasti	Sikap kontrol orang tua yang sangat ketat

	selalu inget waktu.	
3	P : Mengapa ibu/bapak merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga ibu/bapak?	Sikap kekuasaan orang tua yang lebih dominan dan keras dalam mendidik anak
4	S : Kalau sama anak itu harus keras biar anaknya takut. Soalnya biar ga keenakan. Pokoknya saya ngajarin anak biar takut sama ajaran yang saya omongin, apalagi dalam hal yang ada hubungannya sama agama. Anak mesti tak suruh sholat di masjid, habis itu kalau habis maghrib pasti tak suruh ngaji. Semisal anaknya gak mau kadang sampai saya seret dan saya pukul mba. Itu saya lakuin kan demi kebaikan anaknya, kalau ngga kaya gitu anak jaman sekarang ngga paham mba, dibilangin aja ngga paham apalagi ngga dibilangin.	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang dibuat oleh ibu/bapak?	Sikap orang tua yang lebih senang memberikan hukuman kepada anak
6	S : Iya, kalo dia gak nurut sama apa yang saya bilangin tak sentil. Kalo dia main hp terus biasanya hp nya tak sita.	

7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	Sikap tidak terbuka antara orang tua dan anaknya
8	S : Kalau bertanya apa aja kegiatannya tiap hari sih enggak, paling yang penting-penting aja kaya jadwal bagi rapot atau apalah yang penting.	
9	P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan anak mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Sikap orang tua yang memberikan hukuman kepada anaknya saat berbuat kesalahan
10	S : Paling kalo ada tugas dari sekolah aja yang dia kesusahan ya saya bantu. Saya juga selalu marahin dan kasih hukuman ke anak saya kalo dia ngelakuin hal buruk misalnya lupa sholat atau lupa ngerjain tugas sekolah. Saya juga sering kasih omongan supaya anak saya perilakunya baik ke lingkungan sekitarnya.	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada anak dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing anak agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?	Sikap orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak tanpa memaksa kehendak anak

12	<p>S : Sering. Pernah saya tanya katanya anak saya kalo udah besar cita-citanya mau jadi TNI, itu aja harus saya tanya dulu baru dia cerita kalau dia mau jadi TNI. Pas saya udah tau cita-cita dia mau jadi TNI ya jadinya sesekali saya omongin ke dia kalo mau jadi TNI itu harus rajin berdoa supaya cita-citanya tercapai. Berdoa juga biar makin pinter, bisa berperilaku jujur, disiplin, terus harus sopan, dan tanggung jawab sama orang lain bahkan sama negaranya.</p>	
13	<p>P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol anak dalam segala aktivitasnya?</p>	<p>Sikap pengarahan dan kontrol yang tinggi dari orang tua kepada anaknya</p>
14	<p>S : Cara mengontrolnya ya paling kalo pulang sekolah belum makan ya tak suruh makan. Kalo udah waktunya berangkat sekolah sore TPQ tapi dia masih asik main belum berangkat ya tak suruh pulang biar siap-siap ke TPQ.</p>	
15	<p>P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika pada saat melakukan <i>parenting</i>/pola asuh bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada anak?</p>	
16	<p>S : Salah sih menurut saya, karena kalo sama anak itu gak boleh bersikap</p>	<p>Sikap tuntutan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya</p>

	<p>bodo amat, malah harusnya orang tua itu ngasih peraturan-peraturan bahkan kalau perlu dikasih hukuman biar anak nurut dan jera kalo perbuatannya itu salah.</p>	
17	<p>P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh kepada anak dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas anak begitu saja?</p>	<p>Sikap orang tua yang memberikan pengawasan ketat terhadap anak</p>
18	<p>S : Saya selalu kasih peraturan waktu untuk main, untuk belajar, untuk ibadah dan anak harus nurut sama aturan yang udah saya bikin.</p>	
19	<p>P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?</p>	<p>Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya</p>
20	<p>S : Kalau hanya main atau nginep di rumah neneknya silahkan, tapi kalau untuk pindah pola asuh dari orang tua ke nenek apalagi tetangga sih saya tidak setuju. Selagi orang tua masih hidup anak ya harus diasuh sama orang tuanya, karena saya takut kalau diasuh sama neneknya apalagi sama orang lain nanti dibiarin aja gak terkontrol, itu saya gak terima.</p>	
21	<p>P : Apakah ada strategi atau cara lain</p>	<p>Tuntutan dari</p>

	yang ibu/bapak lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	orang tua yang tinggi
22	S : Kalo kebanyakan main hp sampe disuruh ini itu susah ya hp nya saya sita biar anak saya tau waktu dan tau aturan.	
23	P : Apa saja aktivitas anak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sikap religius yang berkaitan dengan sholat
24	S : Sholat dan ngaji. Alhamdulillah juga sholatnya udah lebih sering tepat waktu	
25	P : Apakah anak melakukan aktivitas sholat dan membaca Al-Qur'an agar tidak dimarahi oleh ibu/bapak selaku orang tuanya?	Sikap religius yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an
26	S : Pasti awalnya iya mba soalnya saya selalu kerasin anak saya kalau tidak sholat dan ngaji. Tapi rupanya sekarang tanpa saya suruh kalo waktunya sholat dia udah sadar dan langsung buru-buru sholat.	
27	P : Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika melihat orang yang sedang meminta-minta di jalanan?	Sikap religius yang berkaitan dengan shodaqoh
28	S : Kalo ada yang ngamen di rumah ya dia minta uang ke saya buat ngasih, tapi kalo dia lagi main ya mungkin nggak ya soalnya pasti uangnya	



	habis buat jajan.	
29	P : Apa saja nilai religius yang diberikan oleh ibu/bapak kepada anak?	Sikap religius berkaitan dengan nilai keimanan
30	S : Saya sering ajarin akhlak perilaku ke orang yang lebih tua, sopan santun, terutama ngomong jujur apapun keadaannya.	
31	P : Bagaimana bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh ibu/bapak kepada anak dan bagaimana cara menjaga sikap tersebut agar tetap istiqomah?	Sikap religius berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin
32	S : Saya sering terapkan disiplin waktu biar anak saya tau aturan. Kalo tanggung jawab ya saya terapkan biar dia tanggung jawab sama tugas-tugasnya, mau tugas sekolah apa tugas yang saya kasih di rumah buat bantu saya.	
33	P : Apa yang anak ibu/bapak lakukan jika melihat seorang yang sedang membutuhkan pertolongan?	Sikap religius berkaitan dengan membantu sesama
34	S : Paling ya bantu sebisanya dia, misalnya temennya ada yang belum bisa ngaji ya dituntun supaya ngajinya bener.	
35	P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak?	Sikap religius berkaitan dengan sopan santun

36	S : Saya ajarin kalo sama yang lebih tua jangan seenaknya harus sopan.	
----	------------------------------------------------------------------------	--

## 2. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S2, W1)

Nama : Ibu Sm

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Buruh

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	
2	S : Kalo saya gak pernah paksa dia sesuai arahan saya mba, nyatanya dia punya keterbelakangan mental ya kalau saya paksa apa-apa nanti saya yang capek sendiri. Tapi saya selalu ajarin dia supaya dia selalu disiplin sama jujur itu yang paling penting. Saya peragain misalkan nyimpen barang-barang ditempatnya, terus kalau waktunya mandi juga ya saya biasain tepat waktu, saya sebisa mungkin gak pernah capek nasehatin anak saya dan selalu kasih contoh ke dia pake bahasa isyarat mba.	Sikap orang tua dalam memberikan peraturan yang luwes kepada anaknya
3	P : Apakah ibu/bapak merasa bahwa	Sikap kontrol

	kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga ibu/bapak?	yang tidak ketat kepada anaknya
4	S : Kalo saya ngga mba. Saya mikir ya orang tua kan juga manusia pasti ada khilafnya ada salahnya jadi saya gak pernah ngutarain kekuasaan lebih dominan ke anak saya apalagi anak saya berkebutuhan khusus yang mana dia butuh kebebasan buat lakuin apa yang dia bisa.	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang dibuat oleh ibu/bapak?	Sikap orang tua yang memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah
6	S : Kalo anak saya gak nurut tentang perintah agama saya tetep kasih dia hukuman mba. Misalnya susah dibangunin pas sholat subuh itu kadang uang jajannya nanti saya kurangi. Tapi saya gak pernah ngasih hukuman fisik ke anak saya.	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	Sikap terbuka antara orang tua dan anak
8	S : Iya mba selalu saya kontrol kegiatan dia terutama saya kasih batasan waktu kalau lagi main waktunya	

	<p>sholat dan makan harus pulang. Kalo dalam hal agama paling ya pas waktu subuh itu mba kadang-kadang kalo dia kebanyakan main jadi bangunnya susah sampe pernah saya tegasin dan saya tuntun ke kamar mandi suruh wudhu, maksud saya kaya gitu biar dia gak meremehkan perintah Gusti Allah. Terus pas main diluar rumah itu sikap dia ke teman-temannya kaya gimana ataupun sebaliknya. Kalau semisal ada yang <i>bully</i> dia karna keterbatasannya dia juga ya anak saya bilang ke saya mba. Saya juga kasih batasan waktu kalau lagi main waktunya sholat dan makan harus pulang. Cara saya nyemangatin ya palingan saya ajak komunikasi pake bahasa isyarat ya mba karna kan dia sulit bicara, ya intinya saya kasih tau kalo walaupun anak saya punya kekurangan tapi anak saya pasti punya kelebihan lain dari teman-temannya gitu.</p>	
9	<p>P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan anak mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?</p>	<p>Sikap komunikasi yang baik antara orang tua dan anak</p>

10	<p>S : Permasalahan paling sering sih karena di <i>bully</i> sama beberapa anak lain seusia dia. Tapi jujur ya, walaupun anak saya berkebutuhan khusus ya mba tapi dia yang ngajarin saya pakai hijab ini. Kalo pas dia di <i>bully</i> juga ya saya sering kasih arahan-arahan supaya anak saya semangat lagi dan tetep berperilaku positif dirumah dan diluar rumah. Saya juga tetep kasih pelajaran ke anak saya kalau baiknya sholat itu berjamaah di masjid, habis itu berdoa curhat sama gusti Allah biar diberi hati yang lapang, tapi saya gak pernah maksain anak saya supaya selalu sholat berjamaah di masjid karena dia kan perempuan mba, tapi anak saya itu patuh sama aturan gusti Allah mba alhamdulillah</p>	
11	<p>P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada anak dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing anak agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?</p>	<p>Adanya sikap dukungan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya</p>
12	<p>S : Iya sering. Kalo malem-malem itu sering saya kasih liat tontonan dari <i>youtube</i> buat belajar sambil saya</p>	

	<p>jelasin juga. Saya juga ikut belajar bareng biar dia paham dan gak minder sama kekurangan yang dia punya gitu mba. Saya juga sering contohin kegiatan-kegiatan yang positif supaya dia ngikutin</p>	
13	<p>P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol anak dalam segala aktivitasnya?</p>	
14	<p>S : Pertama saya selalu kontrol sholat dan ngajinya dia. Kedua saya selalu kontrol isi hp nya dia, karena menurut saya kalau sampe ada yang melenceng itu bakal ada banyak banget pengaruh negatifnya buat keseharian dia. Tapi alhamdulillah isinya positif semua.</p>	<p>Sikap kontrol yang baik antara orang tua dan anaknya</p>
15	<p>P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika pada saat melakukan <i>parenting</i>/pola asuh bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada anak?</p>	
16	<p>S : Ya baiknya selagi kita masih dipercaya buat jadi orang tua dari anak-anak kita ya jangan kaya gitu lah ya, karena kan anak gak hanya butuh materi tapi juga butuh perhatian, butuh kasih sayang. Kalo anak ngeluh atau berkeluh kesah ya ditanggapi aja, dikasih semangat supaya ngga cari pelampiasan ke</p>	<p>Sikap pengakuan yang baik dari orang tua kepada anaknya</p>

	luar rumah.	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh kepada anak dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas anak begitu saja?	Sikap orang tua yang memberikan kebebasan tetapi tetap mengawasi anak
18	S : Saya beri kebebasan tapi tetap saya awasi dan pasti selalu saya bimbing	
19	P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
20	S : Anak saya ini kan tunarungu ya mba. Kalo di lingkungan rumah saya ini teman-teman sebayanya suka <i>bully</i> dia jadinya dia kalau main lebih nyaman di rumah neneknya, karena disana temen-temennya netral gak ada yang <i>bully</i> dan banyaknya lebih dewasa daripada anak saya. Jadi menurut pendapat saya ya kalo buat sekedar main bersosialisasi gapapa di rumah neneknya, anak saya juga lebih nyaman dan bisa eksplor dirinya disana. Tapi kalo untuk sistem pengasuhan saya gak setuju sih kalo anak saya harus di asuh sama nenek atau orang lain, selagi orang tuanya masih sanggup ya lebih baik sama	

	orang tuanya. Karena pasti nanti jadinya akan lebih manja.	
21	P : Apakah ada strategi atau cara lain yang ibu/bapak lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Sikap perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya
22	S : Mau gimanapun kondisi anak kan tetep aja keluarga itu yang nantinya akan dicontoh sama anak ya mba. Saya juga walaupun orang desa selalu belajar terus tentang pola asuh ini apalagi dalam meghadapi anak yang punya kebutuhan khusus. Makanya saya selalu mencontohkan perilaku yang baik biar anak selalu ada di jalan yang positif. Saya juga memberi pengasuhan ke anak saya kaya gini gara-gara ya saya lihat gimana pola asuh orang tua saya dulu ke saya mba. Saya selalu evaluasi diri supaya anak saya bisa lebih baik dari saya gitu. Dulu kan saya terlalu dikekang sama orang tua saya mba, makanya sekarang saya gak ngekang anak saya tapi saya kasih pelajaran yang baik pelan-pelan.	
23	P : Apa saja aktivitas anak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sikap religius yang berkaitan dengan sholat



24	<p>S : Walaupun anak saya berkebutuhan khusus ya mba tapi dia loh yang ngajarin saya pakai hijab ini. Saya sering memberi arahan-arahan supaya anak saya berperilaku positif dirumah dan diluar rumah, seperti sholat 5 waktu sama dengerin murotal setelah maghrib. Sebenarnya kalo msalah jamaah di masjid saya gak pernah maksa anak saya supaya selalu sholat berjamaah di masjid sih karena dia kan perempuan mba, tapi anak saya itu patuh sama aturan gusti Allah mba alhamdulillah dia selalu sholat 5 waktu di masjid habis itu ngaji. Tapi yang namanya orang tua kan gak semuanya benar ya mba, kadang-kadang orang tua juga bisa salah, makanya kalau saya salah ya saya gak gengsi minta maaf ke anak saya. Sambil ngajarin ke dia kalo salah ya minta maaf gitu.</p>	
25	<p>P : Apakah anak melakukan aktivitas sholat dan membaca Al-Qur'an agar tidak dimarahi oleh ibu/bapak selaku orang tuanya?</p>	<p>Sikap religius yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an</p>
26	<p>S : Nggak karena itu udah jadi kebiasaannya dia sehabis sholat maghrib dengerin murotal qur'an</p>	
27	<p>P : Bagaimana sikap anak ibu/bapak</p>	<p>Sikap religius</p>

	ketika melihat orang yang sedang meminta-minta di jalanan?	yang berkaitan dengan shodaqoh
28	S : Dia mesti pulang ke rumah minta uang kalo lagi main ada yang minta-minta. Tapi seringnya saya kan kerja ya kalo siang-siang, makanya ya paling kasih seadanya sisa uang jajannya dia aja	
29	P : Apa saja nilai religius yang diberikan oleh ibu/bapak kepada anak?	Sikap religius berkaitan dengan nilai keimanan
30	S : Sholat, ngaji, infaq, puasa, bantu orang yang membutuhkan, jujur, disiplin waktu, sopan santun	
31	P : Bagaimana bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh ibu/bapak kepada anak dan bagaimana cara menjaga sikap tersebut agar tetap istiqomah?	
32	S : Kalo saya gak pernah paksa dia sesuai arahan saya mba, nyatanya dia tunarungu ya kalau saya paksa apa-apa nanti saya yang capek sendiri. Palingan ya saya biasain setiap hari supaya nantinya jadi kebiasaan buat anak saya. Saya selalu ajarin dia supaya dia selalu disiplin, jujur, sama tanggung jawab itu yang paling penting. Saya peragain misalkan nyimpen barang-	Sikap religius berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin

	<p>barang ditempatnya, terus kalau waktunya mandi juga ya saya biasain tepat waktu, saya sebisa mungkin gak pernah capek nasehatin anak saya dan selalu kasih contoh ke dia pake bahasa isyarat mba</p>	
33	<p>P : Apa yang anak ibu/bapak lakukan jika melihat seorang yang sedang membutuhkan pertolongan?</p>	
34	<p>S : Kalau habis asar itu mba ya walaupun dia punya keterbatasan mental tapi dia selalu nawarin diri buat bantu saya belanja di pasar, nanti saya kasih catatan apa aja yang harus dibeli. Terus kalo sama temennya juga ya dia suka bantu kalo temennya kesusahan</p>	<p>Sikap religius berkaitan dengan membantu sesama</p>
35	<p>P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak?</p>	
36	<p>S : Alhamdulillah mba, baru kemaren ada tetangga yang bilang ke saya kalo anak saya diluar rumah sreseh sama orang sekitar, kalo tegur sapa sama yang lebih tua dia nyapa terus salim gitu mba kata tetangga saya.</p>	<p>Sikap religius berkaitan dengan sopan santun</p>

### 3. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S3, W1)

Nama : Ibu Zh  
 Usia : 42 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Kebebasan berekspresi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tetapi tetap berada dibawah pengawasan orang tua
2	S : Kalo maksa sih nggak. Tapi setiap hari saya nasehatin anak saya soalnya biar gak salah kaprah dalam bergaul kedepannya. Paling saya arahin ke mana yang baik mana yang nggak buat anak saya.	
3	P : Apakah ibu/bapak merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga ibu/bapak?	Sikap kontrol yang tidak ketat kepada anaknya
4	S : Nggak sepenuhnya sih. Soalnya saya gak pernah ngerasa dominan, karena ya saya juga gak pernah ngasih peraturan yang ketat sama anak saya.	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang dibuat oleh ibu/bapak?	Orang tua mengajak anak bekerja sama dalam menyelaraskan kepentingan dan
6	S : Kalo saya gak pernah neko-neko sih	

	<p>mba ke anak saya, apalagi ngasih hukuman fisik kalo dia gak nurut, saya gak pernah kaya gitu. Tapi tetap ya saya selalu pantau gimana sikap dikesehariannya dia mba. Kalo apa-apa juga biasanya dimusyawarahin bareng-bareng. Kaya gitu mba</p>	<p>tujuan bersama</p>
7	<p>P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?</p>	<p>Sikap terbuka antara orang tua dan anak</p>
8	<p>S : Hampir setiap hari mba saya tanyain anak saya soalnya biar gak salah kaprah dalam bergaul kedepannya. Paling saya arahin ke mana yang baik mana yang ngga buat anak saya. Saya biasanya ngasih contoh kalo yang baik ya sholat jamaah di masjid abis itu ngaji terus belajar bantuin orang yang lagi butuh pertolongan</p>	
9	<p>P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan anak mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?</p>	<p>Sikap komunikasi yang baik antara orang tua dan anak</p>
10	<p>S : Iya mba, kaya contohnya kan saya dagang setiap hari ya saya bagi tugas sama anak saya biar dia ngerti. Terus</p>	

	kalo dia butuh bantuan buat ngerjain tugas sekolah ya tak bantuin	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada anak dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing anak agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?	Adanya sikap dukungan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya agar berperilaku positif
12	S : Iya tak kasih motivasi terus mba kalo sekiranya dia lagi males-malesan. Saya selalu bilang kalo almarhum bapaknya pengen banget dia rajin belajar, sregap ibadah, biar jadi anak sukses dan bisa jadi anak solehah. Terus ya apa-apa tak biasain ngomong jujur walaupun kadang saya marah tapi saya selalu bilang kalo ibu itu lebih seneng kalo anaknya jujur, gitu mba.	
13	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol anak dalam segala aktivitasnya?	Sikap kontrol yang baik antara orang tua dan anaknya
14	S : Sering tak kontrol sih, kadang dia pulang sekolah tapi sore banget ternyata katanya dia main dulu di sekolahan. Terus saya tuh suka nanyain sikap anak saya ke orang tua temennya dia yang biasa main bareng dirumahnya, ya buat ngontrol	

	aja mba. Jadi kalo main yang ngga-ngga ya gaboleh, terus biar pinter saya suruh belajar	
15	P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika pada saat melakukan <i>parenting</i> /pola asuh bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada anak?	Sikap orang tua yang menjadi teladan untuk anaknya
16	S : Tidak setuju mba, karena namanya anak pasti kan butuh pembelajaran dari orang tuanya, kalo orang tuanya masa bodoh ya nanti mau jadi apa anaknya. Kalo saya sebisa mungkin ya ingin anak saya selalu mencontoh sikap baik yang saya kasih	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh kepada anak dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas anak begitu saja?	Sikap orang tua yang memberikan kebebasan tetapi tetap mengawasi anak
18	S : Asal jelas alasannya ya saya beri kebebasan. Tapi tidak melulu diberi kebebasan, nanti jadinya malah ndableg. Ya dalam kebebasannya di situ tetap tak awasin intinya	
19	P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
20	S : Tidak setuju, karena pasti beda antara pengasuhan neneknya sama	

	<p>saya. Dulu saya dikerasin sama ibu saya, pokoknya saya harus nurut peraturan ibu saya. Tapi sekarang saya gak akan bersikap kaya gitu ke anak saya ya karena bahaya buat mental dia.</p>	
21	<p>P : Apakah ada strategi atau cara lain yang ibu/bapak lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?</p>	<p>Sikap perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya</p>
22	<p>S : Strateginya yang penting liat aktivitas sama kelakuan dia tiap harinya gimana. Saya selalu kasih yang terbaik buat anak saya supaya anak saya bisa menjadi lebih baik dari saya</p>	
23	<p>P : Apa saja aktivitas anak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?</p>	<p>Sikap religius yang berkaitan dengan sholat</p>
24	<p>S : Sholat, ngaji, puasa. Kadang anak saya juga lakuin sholat sunnah qobliyah/ba'diyah sama puasa senin kamis.</p>	
25	<p>P : Apakah anak melakukan aktivitas sholat dan membaca Al-Qur'an agar tidak dimarahi oleh ibu/bapak selaku orang tuanya?</p>	<p>Sikap religius yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an</p>
26	<p>S : Ngga sih, karena udah kebiasaan dari kecil dia tak sekolahin TPQ. Terus saya udah gak pernah lagi</p>	



	<p>ningetin dia ngaji karena dia sudah tau sendiri jadwal dia ngaji TPQ. Habis sholat maghrib juga dia ngaji, ya mungkin itu udah muncul dari hatinya ya</p>	
27	<p>P : Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika melihat orang yang sedang meminta-minta di jalanan?</p>	<p>Sikap religius yang berkaitan dengan shodaqoh</p>
28	<p>S : Dia kasih uang kalo yang minta-minta udah tua atau badut gitu, tapi kalo pengamen jarang.</p>	
29	<p>P : Apa saja nilai religius yang diberikan oleh ibu/bapak kepada anak?</p>	<p>Sikap religius berkaitan dengan nilai keimanan</p>
30	<p>S : Kalo masalah akhlak ya pastinya sopan santun sama lingkungan sekitarnya mau orang tua, tetangga, guru, atau siapapun. Saya juga ya pastinya sering kasih cerita mendidik ke anak saya biar dia rajin ibadah dan rajin doain bapaknya yang udah meninggal</p>	
31	<p>P : Bagaimana bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh ibu/bapak kepada anak dan bagaimana cara menjaga sikap tersebut agar tetap istiqomah?</p>	<p>Sikap religius berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin</p>
32	<p>S : Kalo di rumah ya sholat tepat waktu, terus bantu saya dagang pake cara tadi ya bagi tugas antara saya sama</p>	

	anak saya. Kalo di sekolah ya mungkin tanggung jawab sama tugas sekolahnya dan disiplin berangkat sekolah sebelum bel	
33	P : Apa yang anak ibu/bapak lakukan jika melihat seorang yang sedang membutuhkan pertolongan?	Sikap religius berkaitan dengan membantu sesama
34	S : Membantu orangnya selagi dia bisa	
35	P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak?	Sikap religius berkaitan dengan sopan santun
36	S : Saya biasain dia kalo papasan sama tetangga, guru, atau orang yang lebih tua supaya dia nudukin kepala dan salim kalo sama orang yang dikenal	

#### 4. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S4, W1)

Nama : Ibu Sh  
 Usia : 50 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Kebebasan berekspresi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tetapi tetap berada dibawah pengawasan
2	S : Mboten mba, saya kasih kebebasan buat anak saya selagi masih positif.	

		orang tua
3	P : Apakah ibu/bapak merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga ibu/bapak?	Sikap kontrol yang tidak ketat kepada anaknya
4	S : Orang tua kan emang punya kekuasaan buat didik anaknya, tapi kalo saya sih gak dominan.	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang dibuat oleh ibu/bapak?	Orang tua mengajak anak bekerja sama dalam menyelaraskan kepentingan dan tujuan bersama
6	S : Kalo hukuman fisik sih ngga. Kalo dia nakal ya tak bilangin, tak tegasin kalo sikap dia itu gak baik. Semisal dia gak bisa ngerjain PR dari sekolah ya tak suruh bilang ke saya jangan diem aja, siapatau saya bisa bantu biar nilainya bagus di sekolah. Tapi selama ini anak saya nurut sih kalo dibilangin sama orang tuanya	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	Sikap terbuka antara orang tua dan anak
8	S : Sering mba. Tapi lebih sering saya tanyain kegiatan dia di sekolah. Kadang dia pulang sore tapi lupa ngabarin sebelumnya ya saya nyariin	

	<p>kan, soalnya dia sekolah gak bawa HP. Pas anak saya pulang saya tanyain katanya ada bimbel tambahan di sekolah. Kalo di rumah misalkan dia keseringan main hp dari pada belajar ya tak suruh belajar, tapi alhamdulillah anake yo nurut mba</p>	
9	<p>P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan anak mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?</p>	<p>Sikap komunikasi yang baik antara orang tua dan anak</p>
10	<p>S : Kalo ada masalah saya biasain supaya kita bisa cari solusinya bareng-bareng. Nggak terus-menerus anak harus ikutin solusi dari orang tua, kan solusinya dipikir bareng. Kalo anak saya kasih saran baik ya tak ikutin juga</p>	
11	<p>P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada anak dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing anak agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?</p>	<p>Adanya sikap dukungan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya agar berperilaku positif</p>
12	<p>S : Paling penting diajarin dulu terus ya dikasih contoh juga mba biar si anak paham. Biasanya saya ngasih contoh</p>	

	<p>sholat jamaah berangkat bareng ke masjid sama anak saya, terus pulang dari masjid biasanya kita ngaji bareng juga. Saya gak cuma ngajarin itu sih, sering juga saya ngajarin nolong orang kalo lagi butuh pertolongan, terus ngormatin orang yang lebih tua, kalo sama temen jangan suka berantem. Saya juga sering ngajarin anak saya berbagi walaupun sedikit terus ngajarin jujur juga itu yang paling penting mba saya sering banget ajarin ke anak saya</p>	
13	<p>P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol anak dalam segala aktivitasnya?</p>	<p>Sikap kontrol yang baik antara orang tua dan anaknya</p>
14	<p>S : Saya tanyain dan saya ingetin kalo dia buat salah, kalo masih dilakuin juga kesalahannya ya tak kasih teguran.</p>	
15	<p>P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika pada saat melakukan <i>parenting</i>/pola asuh bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada anak?</p>	<p>Sikap orang tua yang peduli kepada anaknya</p>
16	<p>S : Ya jangan kaya gitu. Kita sebagai orang tua sebisa mungkin kan harus ngebesarin anak biar dia jadi lebih baik dari orang tuanya</p>	
17	<p>P : Apakah ibu/bapak sering kali</p>	<p>Sikap orang tua</p>

	memberi kebebasan penuh kepada anak dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas anak begitu saja?	yang memberikan kebebasan tetapi tetap mengawasi anak
18	S : Tidak mba. Tetap saya awasin dan kasih arahan yang positif	
19	P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
20	S : Lebih baik diasuh sendiri sih ya. Tapi kalo saya lagi repot dagang juga gapapa kalo neneknya mau bantu jaga anak saya. Soalnya pola asuh saya sama neneknya yo sama.	
21	P : Apakah ada strategi atau cara lain yang ibu/bapak lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Sikap perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya
22	S : Yang pasti kan dinasehatin sama dibimbing. Tapi strategi lainnya kalo dari saya ke anak tuh misalkan lagi dongengan tentang apa gitu saya selipin arahan positif supaya anak saya bisa tiru.	
23	P : Apa saja aktivitas anak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sikap religius yang berkaitan dengan sholat
24	S : Sholat, ngaji, puasa, berbakti sama orang tua, ngormati lingkungan.	

	<p>Saya selalu bilangin sama anak saya jangan sampe ninggalin yang namanya sholat sama ngaji karena kit aini di dunia cuma sebentar. Seneng gak seberapa, tapi kalo sampe ninggal sholat bakal sengsara selamanya.</p>	
25	<p>P : Apakah anak melakukan aktivitas sholat dan membaca Al-Qur'an agar tidak dimarahi oleh ibu/bapak selaku orang tuanya?</p>	<p>Sikap religius yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an</p>
26	<p>S : Awalnya mungkin iya, tapi seiring berjalannya waktu dia udah sadar sendiri kalo habis sholat ya otomatis ngaji walaupun satu ayat</p>	
27	<p>P : Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika melihat orang yang sedang meminta-minta di jalanan?</p>	<p>Sikap religius yang berkaitan dengan shodaqoh</p>
28	<p>S : Saya sih jarang liat dia ngasih ke orang minta-minta</p>	
29	<p>P : Apa saja nilai religius yang diberikan oleh ibu/bapak kepada anak?</p>	<p>Sikap religius berkaitan dengan nilai keimanan</p>
30	<p>S : Banyak mba. Sholat, ngaji, ngomong jujur, berbuat baik sama sesama, bersih sama lingkungan, puasa, tanggung jawab juga saya contohin</p>	
31	<p>P : Bagaimana bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh ibu/bapak kepada</p>	<p>Sikap religius berkaitan dengan tanggung jawab</p>

	anak dan bagaimana cara menjaga sikap tersebut agar tetap istiqomah?	dan disiplin
32	S : Pertama yang saya ajarin disiplin sama tanggung jawab tentang waktu. Dari anak saya belum sekolah saya udah biasain dia biar dia disiplin sholat tepat waktu, terus dia harus tanggung jawab sama ibadahnya maksudnya dia harus sungguh-sungguh kalo ibadah biar diterima sama gusti Allah. Sekarang anak saya udah sekolah nambah lagi saya ajarin biar dia disiplin dan tanggung jawab sama tugas-tugas sekolahnya gitu mba bertahap	
33	P : Apa yang anak ibu/bapak lakukan jika melihat seorang yang sedang membutuhkan pertolongan?	Sikap religius berkaitan dengan membantu sesama
34	S : Seringnya ditolongin sih kalo dia bisa	
35	P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak?	Sikap religius berkaitan dengan sopan santun
36	S : Saya bilangin jangan jutek kalo sama orang lain apalagi orang yang lebih tua itu harus sopan	



5. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S5, W1)

Nama : Ibu Ct  
 Usia : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Buruh

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Sikap orang tua yang memberi kebebasan lebih kepada anaknya
2	S : Nggak pernah maksa sih kalo saya. Oh yo paling ngandani ibadah tok yang rajin ngono	
3	P : Apakah ibu/bapak merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga ibu/bapak?	Sikap orang tua yang memandang anak setara dengan orang tua
4	S : Tidak mba, saya tidak pernah ngasih peraturan yang ketat ke anak saya. Saya rasa sikap saya ke anak sama aja kaya ke teman, jadi anak saya itu saya anggep temen aja.	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang dibuat oleh ibu/bapak?	Sikap orang tua yang tidak menuntut kepada anaknya
6	S : Ngga pernah. Palingan saya kasih tau nasehat-nasehat yang baik itu kaya gimana yang buruk itu kaya	

	gimana. Tapi itu jarang sih	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	Sikap orang tua yang tidak memiliki keakraban dengan anaknya
8	S : Anak saya gak pernah saya tanyain kegiatan sehari-harinya mba. Jadi yaudah mengikuti alur aja, tapi saya selalu doain biar anak saya jadi anak yang baik dan sukses. Tapi kalo masalah sholat saya selalu suruh dia jangan tinggalin sholat	
9	P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan anak mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Sikap orang tua yang tidak konsisten dan fleksibel kepada anaknya
10	S : Kalo dia lagi ada masalah apa nilainya jelek atau nakal sama temennya tuh kadang ya saya marahin tapi seringnya gak tak marahin kalo anak saya salah, tapi tetep tak bilangin yang bener tu kaya gimana.	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada anak dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing anak agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang	Sikap orang tua yang kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada anaknya

	positif?	
12	S : Terserah anaknya aja mba. Kemauan anak saya selalu saya turutin. Saya tetep kasih dorongan biar dia rajin belajar sama ibadah. Tapi anak saya sering dapet peringkat 2 di kelasnya alhamdulillah	
13	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol anak dalam segala aktivitasnya?	Sikap orang tua yang memberi kebebasan penuh kepada anaknya
14	S : Gak pernah saya kontrol, yang penting sikapnya baik ke orang tua sama ke lingkungan sekitar	
15	P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika pada saat melakukan <i>parenting</i> /pola asuh bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada anak?	Sikap orang tua yang jarang memberikan pemahaman mengenai cara mengatur waktu atau kebiasaan baik kepada anak
16	S : Anak saya selalu saya bebasin gak pernah tak larang. Saya seringnya nurutin apa yang anak mau. Tapi anak saya selalu ikut temennya sholat jamaah di masjid pas maghrib sama isya, abis itu ngaji bareng temen-temennya. Padahal itu gak saya suruh. Anak saya suka mainan hp ya saya biarin aja gak saya kasih batas waktu	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh kepada anak dalam berbuat sesuatu sesuai	Sikap orang tua yang memberikan kebebasan penuh

	dengan keinginannya tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas anak begitu saja?	kepada anaknya
18	S : Iya saya bebaskan sesuka anak saya aja	
19	P : Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap orang tua yang bertanggung jawab dalam mengasuh anaknya
20	S : Tidak setuju karena mengasuh anak kan tanggung jawab saya selaku orang tuanya, lagi-lagi saya dan neneknya berbeda cara pengasuhan	
21	P : Apakah ada strategi atau cara lain yang ibu/bapak lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Sikap orang tua yang sedikit memberikan jadwal dan struktur terbaik untuk anaknya
22	S : Strateginya dibilangin yang baik-baik. Selebihnya terserah anaknya.	
23	P : Apa saja aktivitas anak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sikap religius yang berkaitan dengan sholat
24	S : Sholat sama ngaji, terus dia suka ikut-ikutan temennya dating ke rutin masjid juga	
25	P : Apakah anak melakukan aktivitas sholat dan membaca Al-Qur'an agar tidak dimarahi oleh ibu/bapak selaku orang tuanya?	Sikap religius yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an
26	S : Bukan karena takut dimarahi orang tuanya, tapi karena setiap hari kalau	

	waktu maghrib dan isya itu disamper temen-temennya buat jamaah di masjid. Kalo sore juga disamper buat ngaji TPQ	
27	P : Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika melihat orang yang sedang meminta-minta di jalanan?	
28	S : Jarang ngasih sih. Tapi waktu itu anak saya pernah cerita katanya ada kakek tua minta-minta terus dia punya uang seribu. Lima ratus dikasihin ke kakek tuanya itu, yang lima ratusnya lagi buat dia beli jajan	Sikap religius yang berkaitan dengan shodaqoh
29	P : Apa saja nilai religius yang diberikan oleh ibu/bapak kepada anak?	
30	S : Sholat, mengaji, berbakti sama orang tua, sopan santun, baik kepada sesama	Sikap religius berkaitan dengan nilai keimanan
31	P : Bagaimana bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh ibu/bapak kepada anak dan bagaimana cara menjaga sikap tersebut agar tetap istiqomah?	
32	S : Saya biasain dia ngerjain PR di rumah bukan di sekolah biar dia bisa tanggung jawab sama tugasnya. Terus kalo sholat, ngaji itu udah istiqomah selalu sholat 5 waktu	Sikap religius berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin
33	P : Apa yang anak ibu/bapak lakukan	Sikap religius

	jika melihat seorang yang sedang membutuhkan pertolongan?	berkaitan dengan membantu sesama
34	S : Dibantu kalo dia mampu dan bisa	
35	P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak?	Sikap religius berkaitan dengan sopan santun
36	S : Saya ajarin tutur kata yang baik itu gimana, tingkah laku yang baik itu gimana	

**B. Transkrip Wawancara dengan *Single Parent* terkait Faktor yang Mempengaruhi *Parenting Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan**

1. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S1, W2)

Nama : Ibu Rh  
 Usia : 50 Tahun  
 Pekerjaan : Buruh

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Bagaimana <i>parenting</i> yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam memotivasi anak agar dapat rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
2	S : Saya sangat tegas kalo masalah sholat dan ngaji mba sama kalo anak saya ngelanggar perintah agama saya pasti tegasin lagi. Kalo wayahnya	

	<p>sholat ya sholat dulu gak boleh ditunda. Kalo misalnya dia gak mau ngaji juga pastinya saya tegur supaya mau ngaji. Kalo untuk nilai religius diluar itu insyaAllah anak saya sudah paham lah mana yang baik mana yang buruk. Jadi gak terpengaruh perbuatan yang negatif</p>	
3	<p>P : Apa saja yang diajarkan oleh ibu/bapak kepada anak mengenai keagamaan supaya anak dapat patuh dan berbakti kepada orang tua?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga</p>
4	<p>S : Sholat, ngaji, berdoa, disiplin waktu, berkata jujur, kalo main gak kelamaan.</p>	
5	<p>P : Apa saja kegiatan yang ibu/bapak lakukan guna memberikan dorongan kepada anak supaya rajin beribadah?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga</p>
6	<p>S : Dorongan buat nyuruh sholat ngaji ya udah pasti. Sekarang saya masih kasih pengertian pentingnya sama manfaat shodaqoh misalnya mba. Jadi saya cerita setiap orang yang rajin sedekah pasti uangnya berkah dan gak akan habis walaupun udah dibuat shodaqoh. Ya alhamdulillah anaknya paham dan pelan-pelan mulai nerapin shodaqoh</p>	

7	P : Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dalam mendorong anak untuk menumbuhkan karakter religius?	
8	S : Pengaruhnya besar ya mba. Makanya anak saya mesti saya suruh ikut rutinan yasinan di masyarakat, terus sosialisasi yang baik ke tetangga sekitar juga saya ajarin. Anak saya juga kebetulan gara-gara sering ikut rutinan jadinya dia sekarang berani buat adzan di masjid setiap waktu asar.	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
9	P : Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menumbuhkan karakter nilai religius pada anak?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
10	S : Kesulitannya kalo disuruh bantu-bantu ngerjain pekerjaan rumah kaya nyapu kamarnya sendiri itu susah banget, pasti jawabnya nanti akhirnya tetep saya yang ngerjain.	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari lingkungan sekitar
11	P : Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan sekitar?	
12	S : Tidak, tapi saya arahkan supaya gak salah pergaulan.	



## 2. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S2, W2)

Nama : Ibu Sm

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Buruh

\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Bagaimana <i>parenting</i> yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam memotivasi anak agar dapat rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
2	S : Saya biasain tepat waktu sambil saya kasih penjelasan dan pengertian ke anak saya supaya dia bisa rajin ibadahnya tanpa paksaan	
3	P : Apa saja yang diajarkan oleh ibu/bapak kepada anak mengenai keagamaan supaya anak dapat patuh dan berbakti kepada orang tua?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
4	S : Ya saya kasih wejangan palingan supaya patuh dan berbakti. Terus sering juga saya kasih contoh yang baik-baik	
5	P : Apa saja kegiatan yang ibu/bapak lakukan guna memberikan dorongan kepada anak supaya rajin beribadah?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
6	S : Ngajarin sholat jamaah di masjid sama baca Al-Qur'an. Kalo dia	

	males nanti uang jajannya saya potong.	
7	P : Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dalam mendorong anak untuk menumbuhkan karakter religius?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
8	S : Setiap minggu pagi ada kerja bakti, gotong royong itu anak saya suka ikutan. Sama kalo hari jumat itu juga ada pengajian ibu-ibu ya anak saya tak ajak ikut	
9	P : Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menumbuhkan karakter religius pada anak?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
10	S : Kesulitan saya mungkin karena anak saya punya keterbatasan ya. Tapi kalo lingkungannya sih alhamdulillah mendukung	
11	P : Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan sekitar?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari lingkungan sekitar
12	S : Tidak, tapi saya sering omongin ke anak saya kalo lebih baik jangan bergaul sama orang yang sering <i>bully</i> dia, karena kan ga baik buat Kesehatan mentalnya.	

### 3. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S3, W2)

Nama : Ibu Zh  
 Usia : 42 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang

\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Bagaimana <i>parenting</i> yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam memotivasi anak agar dapat rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
2	S : Saya tau anak saya tuh pasti akan tersentuh hatinya kalau bahas bapaknya yang sudah meninggal. Makanya saya sering kasih dorongan buat dia supaya gak sedih lagi dan harus rajin ibadah supaya bapaknya senang dapat doa dari anak solehah	
3	P : Apa saja yang diajarkan oleh ibu/bapak kepada anak mengenai keagamaan supaya anak dapat patuh dan berbakti kepada orang tua?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
4	S : Selain ngaji sama sholat yang pasti juga saya ajarin dia berdoa ya. Karena kalo dia udah rajin ngaji kan otomatis hatinya lembut, apalagi kalo ditambah rajiin berdoa ya insyaAllah pasti akan patuh sama orang tuanya.	

5	P : Apa saja kegiatan yang ibu/bapak lakukan guna memberikan dorongan kepada anak supaya rajin beribadah?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
6	S : Saya contohin ke masjid setiap waktu sholat, walaupun gak 5 waktu tapi saya sering ke masjid bareng anak saya buat sholat jamaah	
7	P : Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dalam mendorong anak untuk menumbuhkan karakter religius?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
8	S : Lumayan sih pengaruhnya. Makanya saya sebagai orang tua harus pinter-pinter kontrol anak. Disini setiap hari minggu ada kerja bakti ya anak saya tak bolehin ikut aja, terus kalo anak saya mau ikut acara rutin di masjid juga saya gak ngelarang. Lama-kelamaan dia senang sendiri sama kegiatan itu, jadi tanpa saya suruh dia udah berangkat bareng sama temen-temennya.	
9	P : Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menumbuhkan karakter nilai religius pada anak?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
10	S : Kesulitannya paling ya masalah	

	<p>bergaul. Anak segitu pasti masih di tahap coba-coba, itu yang buat saya khawatir. Makanya saya sering kasih pengertian supaya anak saya tetep punya pegangan dasar sikap religius jadi dia gak terpengaruh sama lingkungan yang gak baik. Kesulitan lainnya palingan ya kalo anak saya lagi main hp itu sholatnya jadi gak tepat waktu sampai akhirnya saya kasih teguran.</p>	
11	P : Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan sekitar?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari lingkungan sekitar
12	S : Iya saya batasin supaya ga terpengaruh hal-hal negatif	

#### 4. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S4, W2)

Nama : Ibu Sh  
 Usia : 50 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Bagaimana <i>parenting</i> yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam memotivasi anak agar dapat rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga

2	S : Kasih dorongan biar semangat sholat, ngaji, berdoa karena di dunia ini hanya sementara. Kadang saya kasih hadiah kalo dia rajin puasa sunnah gitu biar dia makin semangat	
3	P : Apa saja yang diajarkan oleh ibu/bapak kepada anak mengenai keagamaan supaya anak dapat patuh dan berbakti kepada orang tua?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
4	S : Berperilaku yang sopan dan berkata jujur mau itu bagus atau buruk. Menghormati orang yang lebih tua juga sering saya ajarin.	
5	P : Apa saja kegiatan yang ibu/bapak lakukan guna memberikan dorongan kepada anak supaya rajin beribadah?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
6	S : Saya kasih hadiah setiap anak saya ada peningkatan ibadahnya. Misalnya dulu anak saya belum puasa Ramadhan full 1 bulan, pas udah bisa full saya kasih hadiah yang dia pengen. Nah sekarang ini dia lagi sregap puasa senin kamis, itu juga sering saya kasih menu buka yang dia pengen dan dia suka jadi dia makin semangat buat istiqomahin puasa senin kamis	
7	P : Bagaimana pengaruh lingkungan	Faktor yang

	sekitar dalam mendorong anak untuk menumbuhkan karakter religius?	mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
8	S : Besar pengaruhnya. Alhamdulillah ya anak saya juga sering ikut rutinan masjid, kerja bakti setiap hari minggu, jarang ikut acara yang neko-neko	
9	P : Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menumbuhkan karakter nilai religius pada anak?	
10	S : Kesulitannya ada, karna anak saya masih labil buat istiqomah dalam beribadah. Makanya saya sering kasih hadiah lah biar dia semangat. Tapi kalo dia ibadahnya kendor karena hp misalkan itu ya saya kasih teguran, hpnya saya ambil gak saya kembaliin sampe 1 minggu	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
11	P : Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan sekitar?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari lingkungan sekitar
12	S : Ngga terlalu, soalnya kalo di lingkungan rumah sih semuanya saya kenal baik. Mungkin kalo di sekolah saya kurang paham, tapi saya gak pernah batasin dia mau main sama siapa gitu	

5. LAPORAN WAWANCARA *SINGLE PARENT* (S5, W2)

Nama : Ibu Ct  
 Usia : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Buruh

\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Bagaimana <i>parenting</i> yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam memotivasi anak agar dapat rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
2	S : Ngasih dorongan biar anak saya semangat TPQ sama sholat berjamaah tepat waktu biar jadi anak sukses dan seneng besok hidupnya	
3	P : Apa saja yang diajarkan oleh ibu/bapak kepada anak mengenai keagamaan supaya anak dapat patuh dan berbakti kepada orang tua?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
4	S : Harus menghormati orang yang lebih tua dan selalu ngomong jujur,	
5	P : Apa saja kegiatan yang ibu/bapak lakukan guna memberikan dorongan kepada anak supaya rajin beribadah?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari keluarga
6	S : Saya paling cuma nyontohin biar dia sholat tepat waktu jamaah di masjid, habis sholat maghrib ngaji gitu.	



7	P : Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dalam mendorong anak untuk menumbuhkan karakter religius?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
8	S : Besar banget pengaruhnya. Karena anak-anak dideket rumah yang seusia anak saya itu pada sregap jamaah di masjid terus ngaji TPQ jadi anak saya ketularan alhamdulillah	
9	P : Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menumbuhkan karakter nilai religius pada anak?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari karakter religius
10	S : Kesulitannya anak saya susah banget kalo disuruh bantu orang tua. Tanggung jawab sama rasa peka ke lingkungan yang muncul dari dirinya juga sedikit. Dia lakuin apa yang dia mau aja	
11	P : Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan sekitar?	Faktor yang mempengaruhi <i>parenting</i> berasal dari lingkungan sekitar
12	S : Tidak ada batasan, terserah anaknya mau bersosialisasi sama siapa aja	

### C. Transkrip Wawancara dengan Anak dari *Single Parent* di Dukuh

#### Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan

##### 1. LAPORAN WAWANCARA ANAK (S1, W1)

Nama : ADH  
Usia : 12 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar SD

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa adik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Sikap kontrol orang tua yang sangat ketat
2	S : Iyo mba. ibu senenge maksa aku kalo bilangin. Kata ibu biar aku jadi anak yang patuh dan gak nakal juga.	
3	P : Apakah adik merasa bahwa kekuasaan ibu/bapak sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga?	Sikap kekuasaan orang tua yang lebih dominan dan keras dalam mendidik anak
4	S : Ya, kaya contohnya Ibu selalu marahin aku kalo aku gak nuruti kepengenannya. Ibu juga pasti marahin aku kalo nilai rapot matematika aku jelek sampe pernah aku ditabok terus dikurung di kamar mandi. Terus kalo aku bantu ibu nyetrika tapi bajunya masih lecek pasti ibu juga marah-marah	
5	P : Apakah ibu/bapak sering	Sikap orang tua

	memberikan hukuman kepada adik ketika adik berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang diberikan oleh ibu/bapak?	yang lebih senang memberikan hukuman kepada anak
6	S : Ya mba, apalagi kalo kebanyakan main hp pasti dihukum hp saya diambil sama ibu terus gak dibalikin sampe 1 minggu	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada adik mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	Sikap tidak terbuka antara orang tua dan anaknya
8	S : Nggak, paling nanyain yang penting-penting aja	
9	P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan adik mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh adik? Lalu bagaimana ibu/bapak cara berkomunikasi dengan adik	Sikap orang tua yang memberikan hukuman kepada anaknya saat berbuat kesalahan
10	S : Ibu sering bantu ngerjain PR kalo aku kesusahan	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada adik dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing adik agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?	Sikap orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak tanpa memaksa kehendak anak
12	S : Sering, biar cita-citaku jadi TNI	

	tercapai	
13	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol adik dalam segala aktivitas yang adik lakukan?	Sikap pengarahan dan kontrol yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
14	S : Nyuruh sholat 5 waktu berjamaah di masjid. Terus disuruh ngecek ada PR atau nggak, sama nyuruh berangkat TPQ kalo udah waktunya	
15	P : Bagaimana pendapat adik jika pada saat melakukan <i>parenting</i> /pola asuh ibu/bapak bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada adik?	Sikap tuntutan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
16	S : Gak boleh, nanti anaknya jadi bandel dan bodoh	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh pada adik dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas adik begitu saja?	Sikap orang tua yang memberikan pengawasan ketat terhadap anak
18	S : Tidak	
19	P : Bagaimana pendapat adik jika adik diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
20	S : Enak soalnya nenek baik	

## 2. LAPORAN WAWANCARA ANAK (S2, W1)

Nama : MA  
 Usia : 9 Tahun  
 Pekerjaan : Pelajar SD

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa adik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Kebebasan berekspresi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tetapi tetap berada dibawah pengawasan orang tua
2	S : Gak pernah, tapi suka kasih nasihat biar aku jadi anak yang baik dan sholehah	
3	P : Apakah adik merasa bahwa kekuasaan ibu/bapak sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga?	Sikap kontrol yang tidak ketat kepada anaknya
4	S : Gak begitu	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada adik ketika adik berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang diberikan oleh ibu/bapak?	Orang tua mengajak anak bekerja sama dalam menyelaraskan kepentingan dan tujuan bersama
6	S : Mamak gak pernah ngasih hukuman	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada adik mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat di	Sikap terbuka antara orang tua dan anak

	sekolah ataupun diluar sekolah?	
8	S : Iya sering banget. Misalnya nanya di sekolah bisa ngikutin pelajaran atau engga. Terus nanya udah sholat apa belum. Nanya udah ngerjain PR apa belum, gitu mba	
9	P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan adik mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh adik? Lalu bagaimana ibu/bapak cara berkomunikasi dengan adik?	Sikap komunikasi yang baik antara orang tua dan anak
10	S : Iya mba, mamak malah sering ngasih solusi kalo aku lagi punya masalah di TPQ apa di sekolah gitu. Kadang kalo lagi diem-dieman sama temenku juga mamak ngasih solusi biar aku sama temenku baikan lagi.	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada adik dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing adik agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?	Adanya sikap dukungan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya agar berperilaku positif
12	S : Sering mba aku dinasehatin ibu biar jadi anak yang jujur, rajin ibadah, suka nolong orang.	
13	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol adik dalam segala	Sikap kontrol yang baik antara

	aktivitas yang adik lakukan?	orang tua dan anaknya
14	S : Sering nanyain ke aku atau ke orang tuane temenku. Paling sering nanyain tentang ibadah sama sekolah	
15	P : Bagaimana pendapat adik jika pada saat melakukan <i>parenting</i> /pola asuh ibu/bapak bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada adik?	Sikap orang tua yang menjadi teladan untuk anaknya
16	S : Tidak baik, menurut saya orang tua harus peduli sama anaknya	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh pada adik dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas adik begitu saja?	Sikap orang tua yang memberikan kebebasan tetapi tetap mengawasi anak
18	S : Gak sering sih, kalo mau apa-apa pasti ditanya alesannya yang jelas	
19	P : Bagaimana pendapat adik jika adik diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
20	S : Tidak enak kalo diasuh sama nenek soalnya gak sebaik mamak	

### 3. LAPORAN WAWANCARA ANAK (S3, W1)

Nama : NH  
 Usia : 10 Tahun  
 Pekerjaan : Pelajar SD

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa adik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Kebebasan berekspresi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tetapi tetap berada dibawah pengawasan orang tua
2	S : Saya tidak pernah merasa dipaksa sama simak, tapi kalo dibilangin sering	
3	P : Apakah adik merasa bahwa kekuasaan ibu/bapak sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga?	Sikap kontrol yang tidak ketat kepada anaknya
4	S : Biasa aja, tidak ketat	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada adik ketika adik berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang diberikan oleh ibu/bapak?	Orang tua mengajak anak bekerja sama dalam menyelaraskan kepentingan dan tujuan bersama
6	S : Kalo dipukul gak pernah, tapi saya sering ditegasin sama simak. Katanya biar saya jadi anak bener	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada adik mengenai kegiatan apa	Sikap terbuka antara orang tua



	saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	dan anak
8	S : Iya sering. Saya juga sering cerita ke simak tentang apa aja	
9	P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan adik mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh adik? Lalu bagaimana ibu/bapak cara berkomunikasi dengan adik?	Sikap komunikasi yang baik antara orang tua dan anak
10	S : Iya simak sering banget ngasih dorongan sama solusi juga. Kalo misalnya aku lagi males belajar mesti diceritani masalah nanti jadi orang bodoh masa depannya suram, terus kalo aku lagi kesusahan ngerjain tugas sekolah mesti dibantu sama simak juga.	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada adik dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing adik agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?	Adanya sikap dukungan yang tinggi dari orang tua kepada anaknya agar berperilaku positif
12	S : Iya sering. Simak sering banget ngajarin kaya sholat, ngaji, terus disuruh ngomong jujur, terus ngajarin tolong menolong juga kalo ada yang kesusahan	

13	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol adik dalam segala aktivitas yang adik lakukan?	Sikap kontrol yang baik antara orang tua dan anaknya
14	S : Ditanyain apa aja kegiatan sehari-harinya, terus diingetin kalo aku buat kesalahan	
15	P : Bagaimana pendapat adik jika pada saat melakukan <i>parenting</i> /pola asuh ibu/bapak bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada adik?	Sikap orang tua yang peduli kepada anaknya
16	S : Tidak baik. Alhamdulillah simak gak pernah gitu ke anaknya	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh pada adik dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas adik begitu saja?	Sikap orang tua yang memberikan kebebasan tetapi tetap mengawasi anak
18	S : Nggak. Aku mesti dibilangin dan diarahin sama simak kalo ada keinginan aku yang gak positif	
19	P : Bagaimana pendapat adik jika adik diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap tanggung jawab yang tinggi dari orang tua kepada anaknya
20	S : Gapapa. Tapi simak gak pernah ninggal aku sehari-hari kaya gitu	

4. LAPORAN WAWANCARA ANAK (S4, W1)

Nama : AK

Usia : 12 Tahun

Pekerjaan : Pelajar SD

*\*catatan : P adalah Peneliti dan S adalah Subjek*

BARIS	HASIL WAWANCARA	TEMA
1	P : Apakah ibu/bapak sering memaksa adik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ibu/bapak inginkan?	Sikap orang tua yang memberi kebebasan lebih kepada anaknya
2	S : Mamak gak pernah maksa sih, cuma sering banget ngingetin sholat sama ngaji yang rajin	
3	P : Apakah adik merasa bahwa kekuasaan ibu/bapak sebagai orang tua sangat dominan dalam keluarga?	Sikap orang tua yang memandang anak setara dengan orang tua
4	S : Gak juga. Soalnya mamak gak pernah nyuruh-nyuruh apalagi maksa aku.	
5	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan hukuman kepada adik ketika adik berbuat salah dan tidak menuruti peraturan yang diberikan oleh ibu/bapak?	Sikap orang tua yang tidak menuntut kepada anaknya
6	S : Gak pernah sama sekali. Kalo aku buat salah ya paling dikasihtau yang benarnya kaya gimana, gitu tok	
7	P : Apakah ibu/bapak sering bertanya kepada adik mengenai kegiatan apa	Sikap orang tua yang tidak

	saja yang dilakukan pada saat di sekolah ataupun diluar sekolah?	memiliki keakraban dengan anaknya
8	S : Mamak gak pernah nanyain kegiatan aku di sekolah apa dirumah apa, kalo aku gak bantu-bantu mamak juga mamak ga marah	
9	P : Bagaimana bentuk kerjasama ibu/bapak dengan adik mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh adik? Lalu bagaimana ibu/bapak cara berkomunikasi dengan adik?	Sikap orang tua yang tidak konsisten dan fleksibel kepada anaknya
10	S : Kadang mamak ngajarin aku ngerjain PR kadang ngga. Mamak lebih banyak cuek sih ya terserah aku aja gitu jadinya	
11	P : Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi kepada adik dalam hal pembelajaran di sekolah serta bagaimana ibu/bapak membimbing adik agar selalu melakukan perbuatan ke arah yang positif?	Sikap orang tua yang kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada anaknya
12	S : Jarang, tapi udah muncul dari dalam diri aku kalo aku itu harus rajin belajar supaya nilainya bagus jadi bapak sama mamak pasti bangga	
13	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengontrol adik dalam segala aktivitas yang adik lakukan?	Sikap orang tua yang memberi kebebasan penuh

14	S : Jarang banget ditanya sama mamak, jadi mamak ngebebasin aku aja setiap harinya	kepada anaknya
15	P : Bagaimana pendapat adik jika pada saat melakukan <i>parenting</i> /pola asuh ibu/bapak bersikap tak acuh atau masa bodoh kepada adik?	Sikap orang tua yang jarang memberikan pemahaman mengenai cara mengatur waktu atau kebiasaan baik kepada anak
16	S : Tidak baik. Walaupun mamak gak pernah ngelarang aku ini itu tapi mamak kadang-kadang ya ngasih contoh yang baik ke aku, jadi aku bisa niru apa yang baik dari mamak.	
17	P : Apakah ibu/bapak sering kali memberi kebebasan penuh pada adik dalam berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan tetapi tanpa adanya bimbingan dan melepas adik begitu saja?	Sikap orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya
18	S : Iya dibebasin aja sih. Tapi aku sih kalo maghrib sama isya selalu di masjid sholatnya bareng temen-temen. Abis maghrib ngaji dulu bareng-bareng gitu. Kalo mamak gak pernah ngelarang aku selagi itu baik ya gapapa. Intinya terserah aku. Aku pernah bolos TPQ aja mamak ga marahin aku, malah dibiarin aja	
19	P : Bagaimana pendapat adik jika adik diasuh oleh orang lain seperti tetangga, nenek, atau yang lainnya?	Sikap orang tua yang bertanggung jawab dalam

20	S : Lebih baik di asuh sama orang tuanya sendiri aja	mengasuh anaknya
----	---------------------------------------------------------	---------------------

Lampiran 4

**TRANSKRIP HASIL OBSERVASI**

No.	Waktu Observasi	Fokus Observasi	Keterangan
1.		<p>Pekerjaan atau kesibukan <i>single parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan</p>	<p>Secara keseluruhan ada 5 narasumber <i>single parent</i> yang tinggal di Dukuh Kauman Kesesi. 3 <i>single parent</i> bekerja sebagai buruh, yaitu ibu Rh, ibu Sm, dan ibu Ct. Sedangkan 2 <i>single parent</i> lainnya adalah pedagang.</p>
2.	<p>16 Februari 2023 - 16 Maret 2023</p>	<p>Perhatian <i>single parent</i> terhadap anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan</p>	<p>Dilihat dari hasil observasi, 5 narasumber <i>single parent</i> terbukti perhatian dengan anaknya meskipun menggunakan cara yang berbeda dalam membimbing anak. Hal itu dibuktikan dengan sikap anak yang memiliki karakter religius baik di rumah maupun di</p>

			luar rumah.
3.		Komunikasi antara <i>single parent</i> dengan anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	Komunikasi dalam hal keagamaan sangat dominan karena agar anak senantiasa mengerjakan sholat tepat waktu dan selalu membaca Al-Qur'an setelahnya.
4		Kegiatan <i>single parent</i> dalam mengasuh anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	Ibu <i>single parent</i> tetap memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya meskipun harus sambil bekerja. Kegiatan dalam mengasuh anak dilakukan dengan cara berbeda-beda. Ada yang selalu memberi kebebasan untuk anak, ada yang memberi kebebasan tetapi tetap mengontrol, adapula yang memberi peraturan yang ketat dan sering memberi hukuman kepada



			anak.
5.		Tingkah laku/akhlak anak dari ibu <i>single parent</i> setiap hari di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	Mayoritas baik. Hal itu dibuktikan dalam hal ibadah. Anak diajarkan dan dibiasakan untuk sholat tepat waktu, mengaji, menolong sesama, berkata jujur, disiplin waktu, bertanggung jawab, serta ramah lingkungan.
6.		Sikap <i>single parent</i> dalam menumbuhkan karakter religius pada anak di Dukuh Kauman Kesesi	5 narasumber <i>single parent</i> selalu memberikan bimbingan, arahan, contoh, serta peringatan supaya anak tersebut paham dan memberikan rasa jera ketika anak lalai.
7.		Kegiatan anak sehari-hari di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	Setiap anak memiliki kegiatan positif yang dilakukannya, seperti sekolah, membantu orang tua, sholat berjamaah di masjid, mengikuti

			TPQ, berperilaku sopan dan santun, mengikuti kegiatan rutin di masjid dan rutin kerja bakti.
8.		Kedekatan <i>single parent</i> dengan anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	Anak dari ibu Sm, ibu Zh, Ibu Sh dan ibu Ct memiliki kedekatan dengan ibunya. Berbeda dengan anak dari ibu Rh yang tidak terlalu memiliki kedekatan dengan ibunya.
9.		Perilaku religius anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	Perihal ibadah anak sudah sangat baik karena semuanya sering sholat berjamaah di masjid dan masih mengikuti pembelajaran di TPQ. Selain itu, anak juga senang menolong dan selalu bersikap sopan ketika berada diluar rumah.

Lampiran 5

**TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1.	Profil Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	
2.	Tingkat pendidikan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	
3.	Sarana dan prasarana instansi Pendidikan di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	
4.	Mata pencaharian di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	
5.	Profil <i>single parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	
6.	Data anak dari <i>single parent</i> di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	
7.	Hasil wawancara dengan narasumber yang ada di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan	✓	

Lampiran 6

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Fauzan selaku Tokoh Masyarakat Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Azizah Sri Hartati selaku Tokoh Agama Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan



Gambar 3. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Rh dan ADH



Gambar 4. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Sm dan DRF



Gambar 5. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Zh dan MA



Gambar 6. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Ct dan AK



Gambar 7. Wawancara dengan *Single Parent* di Dukuh Kauman Kesesi dan anaknya, Ibu Sh dan NH

Lampiran 7

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dusun Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Nursyarifah Khaerunnisa  
NIM : 2119287  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Judul Skripsi : *Parenting Single Parent* dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi penelitian di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan pada tanggal 16 Februari – 16 Maret 2023 dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 April 2023

Mengetahui,  
Kepala Dusun  
  
..... )

## SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Pahlawan Km 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website: [www.ftik.uingusdur.ac.id](http://www.ftik.uingusdur.ac.id), E-mail: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

Nomor : B-4111/Un.27/J.II.1/PP.00.9/12/2022 30 Desember 2022  
Lamp. : -  
Hal. : **Penunjukan Pembimbing**

Yth.

**Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A**

di

Tempat

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA  
NIM : 2119287  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

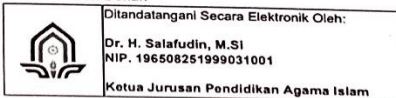
### **PARENTING SINGLE PARENT DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK DI DUKUH KAUMAN KESESI**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut. Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS-ANZ



*Lampiran 9*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Ayu Nursyarifah Khaerunnisa  
NIM : 2119287  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tangerang, 16 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bukit Kayumanis Boulevard Blok DD/5,  
RT06/05, Kel. Kayumanis, Kec. Tanah  
Sareal, Kota Bogor

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

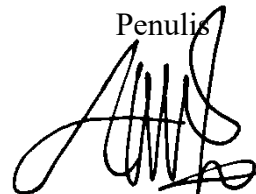
SDIT Birrul Waalidain Bogor : Tahun Lulus 2013  
SMPIT Ummul Quro Bogor : Tahun Lulus 2016  
SMA Negeri 10 Kota Bogor : Tahun Lulus 2019  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Masuk 2019

**C. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Tur Muchlis  
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta  
Nama Ibu : Niswatur Rokhimah  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Bukit Kayumanis Boulevard Blok DD/5,  
RT06/05, Kel. Kayumanis, Kec. Tanah  
Sareal, Kota Bogor

Pekalongan, 30 Juni 2023

Penulis



**AYU NURSYARIFAH KHAERUNNISA**

**NIM. 2119287**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ayu Nursyarifah Khaerunnisa  
NIM : 2519102  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PARENTING SINGLE PARENT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER  
RELIGIUS PADA ANAK DI DUKUH KAUMAN KESESI KABUPATEN  
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juli 2023

**Ayu Nursyarifah Khaerunnisa**  
**NIM. 2119287**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.